



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
BERTEMA PENGALAMAN PRIBADI
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DAN MEDIA KARTU LIPAT BERGAMBAR
PADA SISWA KELAS VII-C SMP N 10 MAGELANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Hesti Sulistiyorini

NIM : 2101411013

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 7 September 2015

Pembimbing I,



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 196008031989011001

Pembimbing II,



Wati Istanti, S.Pd., M.Pd.

NIP 198504102009122004

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : *Senin*

tanggal : *21 September 2015*

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.

NIP 196812151993031003

Ketua

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

NIP 198405022008121005

Sekretaris

U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.

NIP 198202122006042002

Penguji I

Wati Istanti, S.Pd., M.Pd.

NIP 198504102009122004

Penguji II

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 196008031989011001

Penguji III



Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 4 September 2015



Hesti Sulistiyorini

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

“Laa Haula wa Laa Quwwata illa Billah” (Tiada daya dan upaya melainkan atas pertolongan Allah)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S. Al-Insyiroh: 5-6)

“Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus tahan perihnya kebodohan” (Imam Syafi’i)

“Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah” (Pramoedya Ananta Toer)

“Belajar menulis adalah belajar menangkap momen kehidupan dengan penghayatan paling total yang paling mungkin dilakukan oleh manusia” (Seno Gumira Ajidarma)

Persembahan:

Teruntuk kedua orang tuaku tercinta,
Suyono dan Siti Sulimah
Mas dan Adikku, Agus Trisianto
dan Shela Robba Khumaidiyah
Guruku dan generasi penerusku
Almamaterku

SARI

Sulistiyorini, Hesti. 2015. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bertema Pengalaman Pribadi dengan Pendekatan Kontekstual dan Media Kartu Lipat Bergambar pada Siswa Kelas VII-C SMP N 10 Magelang”. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Pembimbing II: Wati Istanti, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: keterampilan menulis puisi, pendekatan kontekstual, media kartu lipat bergambar

Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu keterampilan bersastra yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII SMP pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Keterampilan menulis puisi penting untuk dikuasai karena dapat meningkatkan kreativitas siswa, melatih kepekaan siswa terhadap suatu hal atau peristiwa yang terjadi, membangkitkan imajinasi, dan mendorong siswa untuk menciptakan suatu karya. Namun, penguasaan keterampilan menulis puisi masih rendah. Hal ini terjadi pada siswa kelas VII-C SMP N 10 Magelang. Pembelajaran yang kurang inovatif, metode konvensional yang digunakan guru, media yang kurang memadai, serta kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi merupakan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar. Pembelajaran tersebut, diterapkan pada siswa kelas VII-C SMP N 10 Magelang.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah proses pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII-C SMP N 10 Magelang selama menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar, (2) bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII-C SMP N 10 Magelang setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar, dan (3) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VII-C SMP N 10 Magelang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar. Tujuan penelitian adalah (1) mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII-C SMP N 10 Magelang selama menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar, (2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII-C SMP N 10 Magelang setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar, (3) mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VII-C SMP N 10 Magelang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik,

yaitu teknik tes dan teknik nontes. Pengumpulan data tes dilakukan dengan memberikan tes menulis puisi pada siswa. Sementara itu, pengumpulan data nontes dilakukan dengan observasi, jurnal guru dan jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis data tes dilakukan dengan teknik kuantitatif sedangkan data nontes dengan teknik kualitatif.

Berdasarkan data tes diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar. Peningkatan tersebut terlihat dari perolehan nilai rata-rata siswa pada prasiklus sebanyak 51.33 menjadi 66.83 pada siklus I dan meningkat menjadi 80.89 pada siklus II. Banyaknya peningkatan dari prasiklus ke siklus I adalah 15.5 atau 30.2%, siklus I ke siklus II sebanyak 14.06 atau 21%, dan prasiklus ke siklus II sebanyak 29.56 atau 57.6%. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi tersebut juga diikuti dengan perubahan perilaku belajar siswa ke arah positif. Siswa menjadi lebih aktif, senang, dan mulai tertarik pada pembelajaran menulis puisi. Selain itu, proses pembelajaran juga berlangsung dengan lebih baik.

Simpulan penelitian ini yaitu proses pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar berlangsung dengan baik dan kondusif. Selain itu, pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi dan mengubah perilaku siswa ke arah yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan saran kepada guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif serta menggunakan media pembelajaran yang akan menarik minat siswa dan mempermudah siswa dalam menulis puisi. Penerapan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

PRAKATA

Penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bertema Pengalaman Pribadi dengan Pendekatan Kontekstual dan Media Kartu Lipat Bergambar pada Siswa Kelas VII-C SMP N 10 Magelang* dengan baik. Oleh sebab itu, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan.

Penelitian ini merupakan respons dari permasalahan yang muncul dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII-C SMP N 10 Magelang yang masih rendah. Penelitian ini dilakukan agar tujuan pembelajaran sastra khususnya menulis puisi dapat tercapai dengan menerapkan inovasi pembelajaran dalam menulis puisi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi;
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan dan izin penelitian kepada penulis;
3. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga sehingga penulis dapat memanfaatkannya bagi pendidikan dan kehidupan;
4. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. sebagai pembimbing I dan Wati Istanti, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
5. Rahayu Prihatin, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMP N 10 Magelang yang telah memberikan izin penelitian dan bantuannya kepada penulis;

6. Titik Suryani, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP N 10 Magelang yang telah memberikan kesempatan dan masukan kepada penulis dalam melakukan penelitian;
7. Keluarga tercinta di Lasem yang selalu memberikan dukungan dan doa tulus kepada penulis sehingga penulis tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Sahabat dan teman terbaikku Mbak Agi, Atin, Cinda, Dina, Edo, Eri, Farah, Fina, Ifa, Irsa, Lela, Meli, Uli, dan Yani yang sudah membantu dan selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Teman-teman PBSI angkatan 2011 yang telah memberikan dorongan, motivasi, dan semangat kepada penulis;
10. Keluarga Kos Griya Ayu yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini;
11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan dan amal kebaikan Bapak, Ibu, dan Saudara mendapat balasan dari Allah Swt. Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teoretis	19
2.2.1 Hakikat Puisi	19
2.2.1.1 Pengertian Puisi	19

2.2.1.2 Unsur-unsur Pembentuk Puisi	21
2.2.1.3 Jenis-jenis Puisi	31
2.2.2 Pembelajaran Menulis Puisi	33
2.2.3 Pendekatan Kontekstual	37
2.2.4 Media Kartu Lipat Bergambar	45
2.2.5 Pembelajaran Menulis Puisi dengan Pendekatan Kontekstual dan Media Kartu Lipat Bergambar.....	48
2.3 Kerangka Konsep Penelitian	50
2.4 Hipotesis	52

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	53
3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I	55
3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II	58
3.2 Subjek Penelitian	62
3.3 Variabel Penelitian	63
3.4 Indikator Kinerja	64
3.4.1 Indikator Kuantitatif	65
3.4.2 Indikator Kualitatif	65
3.5 Instrumen Penelitian	65
3.5.1 Instrumen Tes	65
3.5.2 Instrumen Nontes	71
3.6 Teknik Pengumpulan Data	73
3.6.1 Teknik Tes	73
3.6.2 Teknik Nontes	74
3.7 Teknik Analisis Data	76
3.7.1 Teknik Kuantitatif	76

3.7.2 Teknik Kualitatif	77
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	78
4.1.1 Kondisi Awal	78
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I	85
4.1.2.1 Hasil Proses Siklus I	85
4.1.2.2 Hasil Tes Siklus I	88
4.1.2.3 Hasil Nontes Siklus I	94
4.1.2.4 Refleksi Siklus I	107
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II	109
4.1.3.1 Hasil Proses Siklus II	109
4.1.3.2 Hasil Tes Siklus II	113
4.1.3.3 Hasil Nontes Siklus II	119
4.1.3.4 Refleksi Siklus II	131
4.2 Pembahasan	132

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	146
5.2 Saran	148

DAFTAR PUSTAKA	150
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	152
--------------------------------	-----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Menulis Puisi	66
Tabel 3.2 Kriteria Aspek Penilaian Menulis Puisi	66
Tabel 3.3 Penilaian Keterampilan Menulis Puisi	70
Tabel 4.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Prasiklus	79
Tabel 4.2 Hasil Tes Prasiklus Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema	80
Tabel 4.3 Hasil Tes Prasiklus Menulis Puisi Aspek Diksi	82
Tabel 4.4 Hasil Tes Prasiklus Menulis Puisi Aspek Persajakan	83
Tabel 4.5 Hasil Tes Prasiklus Menulis Puisi Aspek Amanat	84
Tabel 4.6 Persentase Hasil Observasi Proses Siklus I	85
Tabel 4.7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I	89
Tabel 4.8 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I	90
Tabel 4.9 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus I	91
Tabel 4.10 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Persajakan Siklus I	92
Tabel 4.11 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Amanat Siklus I	93
Tabel 4.12 Persentase Hasil Observasi Siklus I	95
Tabel 4.13 Persentase Hasil Observasi Proses Siklus II	110
Tabel 4.14 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II	113
Tabel 4.15 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II	115
Tabel 4.16 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus II	116
Tabel 4.17 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Persajakan Siklus II	117
Tabel 4.18 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Amanat Siklus II	118
Tabel 4.19 Persentase Hasil Observasi Siklus II	119

Tabel 4.20 Peningkatan Hasil Observasi Proses Siklus I dan Siklus II.....	133
Tabel 4.21 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi	137
Tabel 4.22 Peningkatan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II.....	141

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas	54
Gambar 2. Aktivitas Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru	104
Gambar 3. Aktivitas Siswa Bertanya Jawab dengan Guru	104
Gambar 4. Aktivitas Siswa Berdiskusi dalam Kelompok.....	105
Gambar 5. Aktivitas Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi	105
Gambar 6. Aktivitas Siswa Menulis Puisi	106
Gambar 7. Aktivitas Siswa Membacakan Puisinya	107
Gambar 8. Aktivitas Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru	127
Gambar 9. Aktivitas Siswa Bertanya Jawab dengan Guru	128
Gambar 10. Aktivitas Siswa Berdiskusi dalam Kelompok.....	128
Gambar 11. Aktivitas Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi	129
Gambar 12. Aktivitas Siswa Menulis Puisi	130
Gambar 13. Aktivitas Siswa Membacakan Puisinya	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	152
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	168
Lampiran 3-5 Hasil Tes Siswa Siklus I.....	186
Lampiran 6-8 Hasil Tes Siswa Siklus II	189
Lampiran 9 Daftar Nama Siswa Kelas VII-C SMP N 10 Magelang	192
Lampiran 10 Hasil Rekap Nilai Keterampilan Prasiklus	193
Lampiran 11 Hasil Tes Prasiklus	194
Lampiran 12 Hasil Rekap Nilai Keterampilan Siklus I	195
Lampiran 13 Hasil Tes Siklus I.....	196
Lampiran 14 Hasil Rekap Nilai Keterampilan Siklus II	197
Lampiran 15 Hasil Tes Siklus II	198
Lampiran 16 Format Penilaian.....	199
Lampiran 17 Pedoman Observasi Proses Siklus I dan Siklus II	204
Lampiran 18 Hasil Observasi Proses Siklus I.....	206
Lampiran 19 Hasil Observasi Proses Siklus II.....	207
Lampiran 20 Pedoman Observasi Siklus I dan Siklus II	208
Lampiran 21 Hasil Observasi Siklus I	209
Lampiran 22 Hasil Observasi Siklus II	210
Lampiran 23 Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II	211
Lampiran 24 Hasil Jurnal Guru	212
Lampiran 25 Hasil Jurnal Guru Siklus II	213
Lampiran 26 Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II.....	214
Lampiran 27-29 Hasil Jurnal Siswa Siklus I.....	215

Lampiran 30-32 Hasil Jurnal Siswa Siklus II	218
Lampiran 33 Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II.....	221
Lampiran 34 Hasil Wawancara Siklus I.....	222
Lampiran 35 Hasil Wawancara Siklus II	227
Lampiran 36 Pedoman Dokumentasi Siklus I dan Siklus II	232
Lampiran 37 Lembar Kerja Kelompok Siklus I.....	233
Lampiran 38 Lembar Kerja Individu Siklus I.....	235
Lampiran 39 Lembar Kerja Kelompok Siklus II	236
Lampiran 40 Lembar Kerja Individu Siklus II.....	238
Lampiran 41 Contoh Media Kartu Lipat Bergambar	239
Lampiran 42 SK Dosen Pembimbing	241
Lampiran 43 Surat Izin Observasi.....	242
Lampiran 44 Surat Izin Penelitian.....	243
Lampiran 45 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	244
Lampiran 46 Surat Keterangan Lulus UKDBI.....	245
Lampiran 47 Lembar Bimbingan	246
Lampiran 48 SK Dosen Penguji.....	250

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar di sekolah, tidak hanya membekali siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik siswa agar menjadi pribadi yang baik dan berbudi luhur. Sikap dan budi pekerti yang baik sangat dibutuhkan agar terdapat keseimbangan antara pengetahuan dan moral sehingga dapat membentuk manusia yang sempurna. Inilah yang mendorong pemerintah memasukkan pembelajaran sastra dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Melalui pembelajaran sastra, siswa diharapkan dapat menjadi manusia yang cerdas dan berkarakter. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran sastra dalam KTSP yaitu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa.

Pembelajaran sastra mencakup empat aspek keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Suryaman 2009). Keterampilan bersastra tersebut harus dikuasai siswa karena dengan bersastra siswa dapat mengembangkan kreativitasnya, menggugah perasaan, membentuk moral, dan mengasah kepekaannya terhadap kehidupan. Selain itu, pembelajaran sastra dapat memperhalus budi dan membantu siswa menemukan nilai-nilai kehidupan yang mereka alami. Manfaat tersebut sejalan dengan pendapat Atar Semi (dalam

Djojuroto 2006: 81) bahwa karya sastra adalah media paling efektif membina moral dan kepribadian anak didik atau suatu kelompok masyarakat.

Salah satu pembelajaran sastra di sekolah yaitu pembelajaran menulis puisi. Menulis puisi merupakan sebuah ungkapan perasaan manusia yang tercipta dari pengalaman pribadinya. Menulis puisi berarti mengekspresikan apa yang dirasakan ke dalam bentuk tulisan yang indah dan kaya makna. Sejalan dengan hal tersebut, Dresden (dalam Mihardja 2012: 18) mengatakan bahwa puisi adalah sebuah dunia dalam kata. Isi yang terkandung dalam puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi. Pembelajaran menulis puisi akan membuat siswa menjadi kreatif karena dengan menulis puisi siswa belajar mengembangkan ide dan pemikirannya menjadi rangkaian kata yang dapat membangkitkan pengalaman tertentu bagi pembaca atau pendengarnya. Menulis puisi juga akan melatih kepekaan siswa terhadap suatu hal, membangkitkan imajinasi, mendorong cipta, dan rasa serta membentuk watak dan karakter siswa.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah belum sesuai dengan harapan. Keterampilan siswa dalam menulis puisi masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya (1) siswa tidak tertarik dalam menulis puisi, (2) siswa kesulitan menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan, (3) siswa menganggap pembelajaran menulis puisi sulit dan tidak bermanfaat, (4) siswa merasa kesulitan saat merangkai kata-kata dalam menulis puisi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP N 10 Magelang, keterampilan siswa dalam menulis

puisi masih sangat rendah. Dalam pembelajaran, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menciptakan bahasa yang indah saat menulis puisi. Siswa kurang bersemangat dan termotivasi dalam menulis puisi. Penyebab rendahnya keterampilan menulis puisi tersebut tentu tidak terlepas dari peran guru dalam mengajar. Selama ini guru masih menggunakan metode konvensional, yakni ceramah dan pemberian tugas dalam pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran seperti ini kurang memotivasi siswa dalam menulis puisi. Apalagi pemikiran bahwa menulis puisi merupakan sesuatu yang sulit, sudah tertanam dalam pikiran siswa.

Selama proses pembelajaran, terlihat sebagian besar siswa mengeluh ketika diminta untuk menulis puisi. Siswa beralasan bahwa menulis puisi merupakan kegiatan yang tidak menyenangkan. Mereka merasa kesulitan mencari ide untuk menulis puisi. Bahkan, waktu pembelajaran habis hanya untuk menemukan ide. Selain itu, siswa juga kesulitan ketika harus menuangkan ide yang mereka temukan ke dalam bentuk tulisan. Seringkali ide yang mereka pikirkan tidak sesuai dengan hasil yang ditulis. Siswa juga mengaku kesulitan menciptakan gaya bahasa yang indah, diksi, dan rima yang sesuai untuk menulis puisi. Permasalahan lain yang dialami siswa adalah siswa terkesan asal-asalan dalam menulis puisi. Beberapa di antaranya menulis puisi seperti sebuah cerpen. Bahkan, ada yang menulis kembali puisi yang sudah ada dan hanya mengganti judulnya (plagiat). Bukan hanya cara mengajar, penggunaan media juga sangat mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis puisi. Media yang digunakan guru belum dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Padahal, media berperan penting

membantu siswa untuk mencari ide dalam menulis puisi. Penggunaan media dapat membantu siswa mengonkretkan pengalaman yang pernah dialaminya sehingga lebih mudah mendapatkan inspirasi dalam menulis puisi.

Pembelajaran sastra harus dilakukan dengan baik dan tepat sehingga siswa dapat menghasilkan tulisan yang berasal dari ide mereka sendiri dan meningkatkan kreativitasnya. Seperti yang dikemukakan oleh Suminto A. Sayuti (dalam Djojoseuroto 2006:83) bahwa terdapat korelasi positif antara pembelajaran sastra dan pembelajaran bidang studi lain apabila pembelajaran sastra dilaksanakan dengan kreatif, dengan pilihan bahan yang mampu merangsang daya kritis siswa, serta dipercayai bahwa sastra hanyalah sarana yang mengantarkan siswa ke jenjang kedewasaan. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi sehingga tujuan pembelajaran sastra khususnya pembelajaran menulis puisi dapat tercapai.

Permasalahan dalam menulis puisi tersebut dapat diatasi dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Aqib 2013:1). Proses dalam pendekatan ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*inquiry*), komunitas belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Melalui pendekatan kontekstual, siswa akan lebih mudah menulis puisi karena pendekatan ini akan membantu mengaitkan pengalaman pribadi mereka dengan hal-hal yang dipelajari. Siswa juga belajar menemukan sendiri ide-ide untuk menulis puisi sehingga mereka lebih mandiri dan kreatif. Selain itu, contoh-contoh yang diberikan guru akan mempermudah siswa dalam menulis puisi. Siswa juga dapat mencari arti dari hal yang sedang mereka pelajari, siswa akan belajar membuat hubungan yang bermakna, siswa mengidentifikasi sendiri hubungan yang menghasilkan pemahaman-pemahaman baru, dan bekerjasama untuk memecahkan masalah.

Pendekatan tersebut akan lebih efektif apabila didukung dengan media. Media yang digunakan yaitu kartu lipat bergambar. Media pembelajaran kartu lipat bergambar, akan membantu siswa mengonkretkan dan menyegarkan kembali ingatan siswa pada pengalaman-pengalaman yang pernah dialami. Kartu lipat bergambar ini akan membantu siswa dalam mengingat peristiwa yang pernah terjadi melalui gambar yang ada di dalamnya. Kartu lipat bergambar juga dapat membantu siswa memunculkan visualiasi dari gambar dan menemukan ide untuk menulis puisi bertema pengalaman pribadi yang pernah dialami sehingga siswa akan lebih mudah dalam merangkai kata menjadi sebuah puisi. Penggunaan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar akan efektif apabila digunakan bersama untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bertema Pengalaman Pribadi

dengan Pendekatan Kontekstual dan Kartu Lipat Bergambar pada Siswa Kelas VII-C SMP N 10 Magelang’.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi di SMP N 10 Magelang, keterampilan siswa dalam menulis puisi masih sangat rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut di antaranya keterbatasan guru menggunakan model-model inovatif, media yang digunakan kurang mendukung keterampilan siswa dalam menulis puisi dan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga mereka kurang tertarik untuk menulis puisi.

Kurangnya motivasi siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Sebagian siswa merasa kesulitan saat mencari diksi, gaya bahasa, dan rima yang sesuai untuk menulis puisi. Mereka bingung saat menentukan tema sehingga tema yang digunakan terbatas dan monoton. Selain itu, mereka juga merasa kebingungan saat akan merangkai kata menjadi puisi sehingga membuat siswa malas terhadap pembelajaran menulis puisi dan menyebabkan rendahnya keterampilan menulis puisi siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang akan menjadi bahan penelitian yaitu keterampilan menulis puisi yang masih sangat rendah di sekolah. Penelitian ini akan difokuskan pada “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi

Bertema Pengalaman Pribadi dengan Pendekatan Kontekstual dan Media Kartu Lipat Bergambar pada Siswa Kelas VII-C SMP N 10 Magelang”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII-C SMP N 10 Magelang selama menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII-C SMP N 10 Magelang setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?
3. Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VII-C SMP N 10 Magelang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII-C SMP N 10 Magelang selama menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar.

2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII-C SMP N 10 Magelang setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar.
3. Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VII-C SMP N 10 Magelang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar.

2. Manfaat Praktis

2.1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi dan prestasi siswa dalam menulis puisi karena siswa akan menyukai pembelajaran menulis puisi ketika mereka merasakan bahwa menulis puisi tidak sesulit yang mereka bayangkan.

2.2. Bagi guru atau pendidik, dapat memberikan masukan dan alternatif pendekatan serta media pembelajaran yang sesuai untuk menulis

puisi sehingga guru dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengajar dan meningkatkan keterampilan siswa khususnya dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah.

- 2.3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah. Selain itu, dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pembelajaran menulis puisi sehingga dapat meningkatkan kualitas dan prestasi sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai pembelajaran sastra khususnya menulis puisi telah banyak dilakukan. Pembelajaran menulis puisi dianggap menarik untuk diteliti karena keterampilan siswa dalam menulis puisi masih sangat rendah. Kenyataan yang terdapat di sekolah, banyak siswa yang masih kesulitan dalam menulis puisi. Selain itu, pembelajaran menulis puisi yang masih monoton menggugah hati banyak peneliti untuk melakukan penelitian terhadap keterampilan menulis puisi. Para peneliti berusaha mencari metode, strategi, pendekatan serta media yang tepat untuk memperbaiki keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Banyaknya penelitian menulis puisi yang dilakukan, masih memerlukan penyempurnaan dan penelitian lebih lanjut. Dalam melakukan penelitian, perlu adanya peninjauan terhadap penelitian lain agar dapat diketahui relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya penelitian Glynn dan Linda (2004), Milner, Andrea R, et al (2011), Astuti (2011), Malikah (2011), dan Widyasari (2014).

Penelitian pertama oleh Glynn dan Linda (2004) berjudul “Contextual Teaching and Learning of Science in Elementary Schools”. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang dilakukan pada 21 guru untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dengan pendekatan kontekstual di Sekolah Dasar. Tahapan

pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada penelitian ini, mencakup (1) pembelajaran inkuiri; (2) pembelajaran berbasis masalah; (3) pembelajaran kooperatif; (4) pembelajaran berbasis proyek; dan (5) penilaian autentik. Komponen tersebut harus digunakan secara efektif untuk menerapkan pembelajaran mandiri dan menangani keberagaman siswa. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan informasi tentang kondisi yang mendukung dan menghambat pelaksanaan CTL ketika mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak-anak dari berbagai latar belakang. Studi kasus ini dilakukan pada 21 guru sekolah dasar di kelas mereka, selama dua minggu, dan mereka harus mengikuti lokakarya tentang CTL selama musim panas.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sejumlah kondisi mendukung dan mendorong pelaksanaan strategi CTL saat mengajarkan ilmu pengetahuan di Sekolah Dasar. Kondisi ini di antaranya interaksi kolaboratif dengan siswa, tingkat aktivitas yang tinggi dalam pembelajaran, hubungan dengan konteks dunia nyata, serta integrasi konten ilmu dengan bidang isi dan keterampilan lainnya. Selain itu, CTL yang paling baik diimplementasikan saat guru melakukan teknik pengelolaan kelas suara. Secara keseluruhan, temuan studi kasus ini mendukung pelaksanaan CTL untuk dapat membantu guru SD memenuhi tantangan yang mereka hadapi ketika mengajarkan ilmu pengetahuan pada anak-anak.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang digunakan. Komponen pendekatan kontekstual yang digunakan dalam penelitian tersebut di

antaranya (1) pembelajaran inkuiri yaitu siswa belajar ilmu dengan banyak cara dan dilakukan sendiri; (2) pembelajaran berbasis masalah dengan cara siswa diberikan masalah nyata atau simulasi dan harus menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk menyelesaikannya; 3) pembelajaran kooperatif dengan menyuruh siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama; 4) pembelajaran berbasis proyek dengan cara bekerja secara mandiri atau bersama-sama pada proyek-proyek dari kepentingan pribadi; 5) penilaian autentik salah satunya dengan portofolio. Langkah-langkah tersebut pada dasarnya sama dengan langkah dalam penelitian ini. Hanya penamaannya saja yang berbeda. Penelitian tersebut dapat dijadikan dasar atau acuan dalam penelitian ini karena sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual. Pada penelitian tersebut, pendekatan kontekstual diterapkan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan di Sekolah Dasar, sedangkan pada penelitian ini pendekatan kontekstual digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi yang didukung dengan media kartu lipat bergambar.

Penelitian kedua oleh Milner, Andrea R, dkk (2011) berjudul “Elementary Science Students’ Motivation and Learning Strategy Use: Contrutivist Classroom Contextual Factors in a Life Science Laboratory and a Traditional Classroom”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menggambarkan pengaruh kelas kontekstual dengan komponen konstruktivisme di kelas laboratorium dan kelas ilmu tradisional pada siswa SD melalui motivasi dan strategi belajar yang digunakan. Pengajaran konstruktivisme yang ada digunakan untuk menguji faktor dalam kelas kontekstual. Strategi motivasi belajar melalui kuesioner digunakan

untuk menguji motivasi siswa dan strategi pembelajaran. Sebuah Wilcoxon nonparametrik menetapkan bahwa praktik pembelajaran konstruktivisme lebih sering terjadi di kelas laboratorium daripada kelas reguler.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengajaran konstruktivisme meningkat pada setiap pengamatan baik di kelas reguler maupun laboratorium. Tes yang ditentukan menyatakan bahwa motivasi siswa dan strategi pembelajaran lebih tinggi di kelas laboratorium daripada di kelas reguler. Tes sampel menentukan bahwa motivasi siswa lebih tinggi di kelas laboratorium daripada di kelas reguler. Pengumpulan data wawancara individu siswa yang dilakukan pada akhir semester mengungkapkan bahwa siswa menganggap kelas laboratorium sebagai tumpuan untuk belajar mereka. Namun, mereka juga menghargai nilai yang bekerja di lingkungan belajar yang disediakan kelas reguler.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pembelajaran dengan kontekstual. Namun, penelitian tersebut lebih memfokuskan pada komponen konstruktivisme. Penelitian tersebut membandingkan keefektifan penerapan konstruktivisme antara kelas tradisional dan kelas laboratorium. Hasilnya kelas laboratorium lebih termotivasi dengan komponen konstruktivisme daripada kelas reguler karena pola pembelajaran dan strategi yang digunakan dikaitkan dengan kehidupan nyata yang membuat siswa menjadi termotivasi dan lebih aktif. Penelitian tersebut dapat dijadikan acuan untuk menerapkan pendekatan kontekstual dalam penelitian ini.

Penelitian ketiga oleh Astuti (2011) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berdasarkan Pengalaman Pribadi Menggunakan Metode Peta Pikiran Melalui Media Foto pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Demak”. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas yang berupaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Penelitian tersebut dilakukan karena penguasaan keterampilan menulis puisi siswa SMP saat ini masih rendah. Pembelajaran yang kurang menyenangkan dan hanya mengandalkan metode ceramah saja merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi. Oleh karena itu, digunakan metode peta pikiran dan media foto untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Hasil penelitian tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari perolehan nilai rata-rata 57.24 pada siklus I menjadi 78.50 pada siklus II. Peningkatan nilai rata-rata yang terjadi adalah sebesar 21.26 poin. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi tersebut juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa ke arah positif. Siswa menjadi aktif, senang, serius, dan memberikan respons positif terhadap pembelajaran menulis puisi.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada keterampilan yang sama yaitu menulis puisi. Media yang digunakan sama yaitu foto atau gambar untuk mempermudah siswa dalam mencari ide untuk menulis puisi. Langkah dalam penelitian menggunakan metode peta pikiran dan media foto di antaranya: 1) guru melakukan apersepsi mengenai pembelajaran yang akan

dilakukan; 2) guru menunjukkan contoh model puisi pengalaman pribadi menggunakan metode peta pikiran melalui media foto yang menyenangkan dan mengesankan; 3) siswa mendengarkan dan mengamati contoh pembacaan model puisi berdasarkan pengalaman pribadi menggunakan metode peta pikiran; 4) guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis puisi; 5) siswa menyunting puisi yang telah dibuat baik dengan teman sebangku ataupun secara kelompok; 6) guru memberikan penguatan; 7) guru bersama-sama siswa melakukan refleksi pembelajaran. Secara keseluruhan, langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian tersebut hampir sama dengan langkah penelitian ini di antaranya konstruktivisme, pemodelan, inkuiri, masyarakat belajar, dan refleksi. Penelitian dengan langkah tersebut efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Penelitian tersebut dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan atau metode yang berbeda. Keduanya sama-sama berusaha mencari solusi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Penelitian keempat oleh Malikhah (2011) dengan judul “Penerapan Pendekatan *Soft Skill* Berbantuan Media Gambar dan Irama Musik untuk Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Jambewangi”. Penelitian tersebut berusaha menggunakan pendekatan dan media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis puisi siswa ada dua, yaitu faktor dari guru dan faktor dari siswa. Faktor dari guru, yaitu guru kurang kreatif dalam memilih pendekatan dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan siswa. Faktor dari siswa, karena siswa kurang berminat terhadap pembelajaran menulis puisi.

Hasil penelitian tersebut mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Berdasarkan analisis data, nilai rata-rata kelas dalam menulis puisi pada siklus I sebesar 63,91. Nilai tersebut meningkat menjadi 73,30 pada siklus II. Pada siklus III nilai rata-rata kelas untuk kemampuan menulis puisi meningkat menjadi 79,84.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada keterampilan yang sama yaitu keterampilan menulis puisi. Penelitian tersebut juga menggunakan media gambar untuk memvisualisasikan ide siswa. Dalam penelitian tersebut digunakan pendekatan *soft skill* berbantuan media gambar dan irama musik dengan langkah langkah, 1) guru menayangkan gambar serta iringan musik yang sesuai dengan tema; 2) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok; 3) untuk kegiatan awal, setiap kelompok mendapat tugas dengan tema yang sama; 4) iringan musik dibunyikan, siswa diminta merenung, berimajinasi sesuai dengan gambar; 5) guru mulai menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan konteks untuk membantu siswa menemukan kata kunci; 6) guru membantu siswa menemukan kata kunci-kata kunci untuk dikembangkan dalam larik-larik puisi; 7) siswa diminta menanggapi secara lisan larik-larik puisi yang ditemukan temannya; 8) melalui diskusi kelompok, setiap siswa dapat menciptakan minimal satu kalimat puisi yang berbeda dengan teman satu kelompoknya; 9) siswa menyatukan dan menyusun hasil temuannya menjadi larik-larik puisi; 10) siswa membacakan puisi hasil kerja kelompoknya; 11) guru meminta siswa

membukukan puisinya. Langkah pembelajaran tersebut hampir sama dengan langkah pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual yaitu adanya diskusi dari komunitas belajar, metode yang digunakan berupa diskusi, belajar kelompok, demonstrasi (pemodelan), dan penilaian autentik. Penerapan pendekatan *soft skill* merupakan konsep belajar yang dilakukan guru dengan menerapkan indikator *soft skill* pada materi ajar untuk mencapai kompetensi tertentu dan bertujuan dalam mengembangkan nilai-nilai sikap siswa. Melalui pendekatan dan media tersebut, keterampilan menulis puisi siswa dapat meningkat dan terjadi perubahan perilaku ke arah positif. Penelitian tersebut dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lain yaitu dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Penelitian kelima oleh Widyasari (2014) berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Foto dengan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas VIII A MTs Mimbarul Huda Menggala Bumiayu”. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti tersebut dengan guru, selama ini guru masih menggunakan metode yang monoton. Kondisi tersebut menjadikan siswa merasa kesulitan saat pembelajaran berlangsung. Kesulitan siswa dalam menulis puisi terletak pada penentuan tema dan pemilihan diksi.

Hasil penelitian tersebut mengalami peningkatan yaitu pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,97. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas

sebesar 80,00. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,03. Peningkatan tersebut diikuti dengan perubahan perilaku siswa yang semakin aktif dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada keterampilan yang sama yaitu menulis puisi. Media yang digunakan juga sama-sama menggunakan foto atau gambar untuk memvisualisasikan pengalaman siswa. Langkah dalam penelitian menggunakan teknik akrostik dan media gambar di antaranya: 1) guru menyampaikan materi yang akan dibelajarkan, 2) siswa mengeluarkan fotonya masing-masing, 3) guru menyuruh siswa untuk memperhatikan foto, 4) siswa mengambil sebuah kata, 5) kata yang sudah diambil ditulis terpisah dengan bentuk vertikal, 6) memilih diksi berdasarkan huruf awal yang sudah ditentukan, 7) merangkai puisi dari diksi yang sudah dipilih. Ada beberapa kesamaan langkah pembelajaran peneliti tersebut dengan penelitian ini yaitu siswa mengamati gambar (inkuiri) untuk mencari ide dan mencari diksi yang tepat untuk menulis puisi. Penelitian dengan teknik akrostik dan media foto dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi dan mengubah perilaku siswa ke arah positif. Penelitian tersebut dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan strategi yang berbeda. Keduanya sama-sama memberikan alternatif strategi pembelajaran dan media untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian menulis puisi telah banyak dilakukan dengan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Selain itu, penelitian

mengenai pendekatan kontekstual juga banyak dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Dilihat dari hal tersebut, penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi bertema pengalaman pribadi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi dan mengembangkan hasil penelitian mengenai keterampilan menulis puisi dengan pendekatan dan media pembelajaran serta subjek yang berbeda dari penelitian-penelitian yang sudah ada.

2.2 Landasan Teoretis

Bahan kajian yang digunakan sebagai landasan teoretis dalam penelitian ini meliputi hakikat puisi, pembelajaran menulis puisi, pendekatan kontekstual, media kartu lipat bergambar, dan pembelajaran menulis puisi bertema pengalaman pribadi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar.

2.2.1 Hakikat Puisi

Hakikat puisi diklasifikasikan menjadi beberapa bagian meliputi pengertian puisi, unsur-unsur pembentuk puisi, dan jenis-jenis puisi.

2.2.1.1 Pengertian Puisi

Secara umum, karya sastra dapat dibedakan menjadi tiga yaitu puisi, prosa, dan drama. Puisi berasal dari bahasa Yunani *poesis*, yang berarti membangun, membentuk, membuat, dan menciptakan. Pengertian puisi telah banyak

dirumuskan oleh para ahli di antaranya, Luxemburg (dalam Wardoyo 2013: 19) menyebutkan bahwa puisi adalah ciptaan kreatif sebuah karya seni. Menurut Dresden (dalam Mihardja 2012: 18), puisi adalah sebuah dunia dalam kata. Hal ini berarti, puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan dan perasaan penyair yang diwujudkan dalam kata-kata indah dan kaya makna. Senada dengan pendapat tersebut, Kosasih (2014: 97) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan kata tersebut berasal dari berbagai unsur pembentuk puisi. Pemadatan berbagai unsur bahasa menyebabkan puisi mengandung banyak makna. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun kaya makna dan kata-kata yang digunakannya adalah kata-kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran. Sementara itu, Waluyo (1995: 25) mendefinisikan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Pendapat lain mengenai pengertian puisi juga dikemukakan oleh Pradopo (2012:7). Menurutnya, puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Waat-Dunton (dalam Samosir 2013: 18), menyatakan puisi sebagai sebuah ekspresi yang konkret dan bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama.

Menurut Sayuti (2008: 3), puisi dapat dirumuskan sebagai bentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya. Selain itu, juga sebuah pengungkapan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya. Adapun pengungkapan tersebut dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi mampu membangkitkan pengalaman tertentu dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah sebuah karya sastra berupa pemadatan kata yang mengekspresikan pengalaman imajinatif, mengungkapkan pikiran dan perasaan yang berasal dari kehidupan penyair. Disusun berdasarkan struktur fisik dan batin yang memunculkan kata-kata indah dan kaya makna, sehingga dapat membangkitkan perasaan serta pengalaman dalam diri pembaca atau pendengarnya.

2.2.1.2 Unsur-Unsur Pembentuk Puisi

Puisi tidak terlepas dari unsur-unsur pembentuknya. Secara garis besar, unsur-unsur pembentuk puisi terbagi dalam dua macam, yaitu unsur fisik dan unsur batin. Berikut uraian mengenai unsur fisik puisi yang banyak dikutip dari *Teori dan Apresiasi Puisi*, Herman J. Waluyo (1995).

1. Unsur Fisik

Unsur fisik puisi meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi, dan tata wajah puisi (tipografi). Berikut penjelasan mengenai unsur-unsur fisik tersebut.

a. Diksi (Pilihan Kata)

Diksi atau pilihan kata mempunyai peran penting dalam penulisan sebuah karya sastra. Kata diksi merupakan bentuk serapan dari *diction* yang oleh Hornby diartikan sebagai *choise and use of words* (Jabrohim, dkk 2009:35). Pada saat menulis puisi, penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu (Waluyo 1995:72).

Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif yang berarti memiliki banyak makna. Kata-kata yang dipilih dalam puisi hendaknya bersifat puitis atau mempunyai efek keindahan. Dengan demikian, kata-kata yang digunakan dalam menulis puisi akan berbeda dengan kata-kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Keraf (2006:24), mengatakan bahwa ada tiga kesimpulan utama mengenai diksi.

Pertama, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa itu (Keraf 2006: 24).

Diksi berfungsi untuk memberikan nilai estetika (keindahan) dalam puisi. Diksi yang digunakan oleh penyair merupakan sarana untuk memperoleh efek puitis. Selain itu, diksi juga berfungsi sebagai kekuatan ekspresi dari puisi yang

mampu menciptakan makna yang mendalam bagi pembacanya. Dalam menulis puisi bertema pengalaman pribadi, diksi yang dapat digunakan di antaranya sunyi, tersedu, kerinduan, gelisah, tersungkur, iba, suram, geram, duka, terbayang-bayang, suka cita, berdegup, geram, hening dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pilihan kata yang tepat dan sangat penting dalam penulisan puisi. Diksi berfungsi untuk memberikan nilai estetika, menguatkan ekspresi penyair dan menjadikan puisi yang diciptakan mampu membuat pembaca mengimajinasikan apa yang ditulis oleh penyair.

b. Pengimajian

Pengimajian merupakan kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Melalui daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair. Menurut Waluyo (1995:79), pengimajian ditandai dengan penggunaan kata yang konkret dan khas. Kata-kata yang digunakan dapat menimbulkan tiga macam imaji yang membuat pembaca seolah-olah merasakan secara nyata puisi yang dibaca. Dalam hal ini, pembaca merasakan seolah-olah melihat benda-benda (imaji visual), mendengar suara (imaji auditif), serta meraba dan menyentuh benda-benda (imaji taktil atau cita rasa).

Contoh pengimajian dalam puisi dapat dilihat dari penggalan puisi Goenawan Mohamad berjudul “Penangkapan Sukra”.

*Debu kembali ke tanah
Jejak sembunyi ke tanah
Sukra diseret ke sana
Seluruh Kartasura tak bersuara*

(*Penangkapan Sukra*, Goenawan Mohamad)

Dari puisi tersebut, pembaca seolah-olah melihat dan merasakan benda-benda bergerak (imaji visual).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengimajian adalah kata atau susunan kata dalam puisi yang mampu menimbulkan imajinasi pembaca. Melalui pengimajian, pembaca seolah-olah melihat benda-benda (imaji visual), mendengar suara (imaji auditif), serta meraba dan menyentuh benda-benda (imaji taktil atau cita rasa).

c. Kata Konkret

Kata konkret tidak dapat terlepas dari pengimajian karena untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata yang ditulis harus dikonkretkan atau diperjelas. Kemahiran penyair dalam mengkonkretkan kata-kata akan membuat pembaca seolah-olah melihat, mendengar dan merasa sendiri apa yang dilukiskan penyair dalam puisinya. Contoh kata konkret dapat dilihat dari puisi Chairil Anwar berjudul “Aku” yang dikemukakan Waluyo dalam bukunya *Teori dan Apresiasi Puisi* (1995). Untuk mengkonkretkan gambaran jiwanya yang penuh dosa, Chairil Anwar menggunakan kata “*aku hilang bentuk/remuk*”. Untuk mengkonkretkan sikap kebebasannya, digunakan kata-kata “Aku ini binatang jalang/dari kumpulannya terbang”. Kata-kata konkret dalam sebuah puisi digunakan agar pembaca dapat membayangkan dengan lebih hidup puisi yang ditulis oleh penyair.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata konkret adalah kata atau susunan kata yang mendukung pengimajian. Fungsinya untuk memperjelas atau mengonkretkan puisi agar lebih membangkitkan imajinasi pembaca.

d. Bahasa Figuratif (Majas)

Bahasa figuratif dapat membuat puisi menjadi prismatis, artinya kaya akan makna. Sujiman (dalam Jabrohim, dkk 2009:42) menyebutkan bahwa kiasan atau disebutnya metafora adalah majas yang mengandung perbandingan yang tersirat sebagai pengganti kata atau ungkapan lain untuk melukiskan kesamaan atau kesejajaran makna. Kosasih (2014: 104) menjelaskan bahwa majas (*figurative language*) ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain.

Contoh bahasa figuratif (majas) berupa repetisi dapat dilihat dalam puisi “Mengapa Lagi”.

*Mengapa lagi,
Setiap pagi,
Aku bangun dengan pengharapan,
Sedang di hati hilang ketetapan?*

*Mengapa lagi,
Setiap pagi,
Aku berharap datangnya suka,
Sedang di hati memendam duka?*

*Mengapa lagi,
Setiap pagi,
Kutunjuk muka yang riang manis,
Sedang di hati mengalir tangis?*

*Mengapa lagi,
Setiap pagi,
Kusempat gelak, kudapat nyanyi,*

Sedang di hati lengang dan sunyi

(*Mengapa Lagi*, Y.E. Tatengkeng)

Majas repetisi merupakan pengulangan kata yang memperjelas bahwa ada sesuatu yang sangat dalam sedang dialami oleh pengarang. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan hal yang lain. Maksudnya, agar gambaran benda yang dibandingkan itu lebih jelas.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa majas adalah bahasa konotatif yang digunakan untuk mengiaskan sesuatu dan membuat puisi menjadi prismatis. Selain itu, penggunaannya dapat memperjelas apa yang dirasakan oleh pembaca.

e. Versifikasi

Versifikasi meliputi rima, ritme, dan metrum. Rima diambil dari bahasa Inggris *rhyme* yang berarti pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi, atau pada keseluruhan baris dan bait puisi. Rima merupakan pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Rima akan membuat puisi menjadi merdu saat dibaca. Marjorie Boulton (dalam Jabrohim, dkk 2009:54) menyebutkan rima sebagai *phonetic form* yang mampu mempertegas makna puisi apabila berpadu dengan ritma. Rima meliputi onomatope (tiruan terhadap bunyi-bunyi), bentuk intern pola bunyi (misalnya: aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berulang, sajak penuh), intonasi, repetisi bunyi atau kata, dan persamaan bunyi. Sementara itu, Ritma berasal dari kata *rhythm* yang dikenal sebagai irama atau wirama, yaitu pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan

teratur. Metrum berarti irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh (1) jumlah suku kata yang tetap, (2) tekanan yang tetap, dan (3) alun suara menarik dan menurun yang tetap.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa verifikasi berkaitan dengan bunyi-bunyi dalam puisi. Bunyi tersebut menghasilkan rima (pengulangan bunyi), ritma (tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi), dan metrum (irama yang tetap). Adapun fungsinya untuk memperindah puisi.

f. Tata Wajah (Tipografi)

Tata wajah atau tipografi merupakan pembeda penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf melainkan membentuk bait. Dalam puisi-puisi kontemporer seperti karya Sutardji Calzoum Bachri, tipografi itu dipandang begitu penting sehingga menggeser kedudukan makna kata-kata.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tipografi adalah bentuk tampilan puisi yang ditulis penyair. Bentuk tersebut yang menjadi pembeda puisi dengan prosa dan drama. Perbedaannya terletak pada bentuk puisi yang bukan paragraf tetapi bait.

2. Unsur Batin

Ada empat unsur batin puisi, yaitu: tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*) dan amanat (*intention*).

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Tema itulah yang menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi. Tema yang digunakan penyair dalam puisinya dapat bermacam-macam, meliputi berbagai masalah kehidupan. Permasalahan tersebut disusun dengan baik dan ditambah dengan ide, gagasan, dan keinginan penyair. Jika tema puisi tersebut tentang pengalaman pribadi, maka keseluruhan struktur puisi itu tidak lepas dari ungkapan-ungkapan tentang sesuatu yang telah dialami.

Contoh tema pengalaman pribadi dapat dilihat dari puisi berjudul “Riwayat”.

*Seperti tanah lempung
 Pinggir kampungku
 Masa lalu kuaduk-aduk
 Kubikin bentuk-bentuk
 Patung peringatan
 Berkali-kali
 Kuhancurkan
 Kubentuk lagi
 Kuhancurkan
 Kubentuk lagi
 Patungku tak jadi-jadi
 Aku ingin sempurna
 Patungku tak jadi-jadi
 Lihat!
 Diriku semakin belepotan
 Dalam penciptaan
 Kalangan*

(*Riwayat*, Wiji Thukul)

Tema tersebut tentang kehidupan penyair yang selalu dipenuhi dengan dosa dan kesalahan-kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut tetap diulang walaupun sudah

berusaha diperbaiki. Hal itu tergambar dari kata *kuhancurkan, kubentuk lagi, kuhancurkan, kubentuk lagi*.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tema adalah gagasan inti dan dasar munculnya suatu karya. Gagasan tersebut diungkapkan pengarang lewat karyanya.

b. Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan atau kecintaan terhadap seseorang yang sangat berarti seperti keluarga. Jika penyair hendak mengungkapkan pengalaman pribadi, maka sebagai sarana ekspresinya, penyair akan memanfaatkan majas serta diksi yang mewakili dan memancarkan makna perasaannya terhadap suatu pengalaman yang berkesan dalam hidupnya.

Contoh puisi tentang pengalaman pribadi, dapat dilihat dari puisi Chairil Anwar yang berjudul *Nisan*.

*Bukan kematian benar menusuk kalbu
Keridhaanmu menerima segala tiba
Tak kutahu setinggi itu di atas debu
Dan duka maha tuan tak bertahta*

(*Nisan*, Chairil Anwar)

Dari puisi tersebut, terlihat pengalaman batin luar biasa yang dirasakan oleh Chairil Anwar. Perasaan sedih yang tiada tara dapat terlihat dari kata “dan duka maha tuan tak bertahta”. Dalam puisi tersebut, Chairil Anwar mengungkapkan pengalaman pribadi yang sangat menyedihkan karena neneknya meninggal dunia.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perasaan merupakan suasana hati penyair yang terekspresikan dalam puisinya. Perasaan itu membuat

puisi yang tercipta sesuai dengan suasana hatinya seperti sedih maupun senang. Melalui perasaan penyair, pembaca dapat merasakan dengan baik apa yang dirasakan penyair dalam puisinya.

c. Nada dan Suasana

Pada saat menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca: apakah dia ingin menggurui, menasihati, mengejek, menyindir atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Adapun suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan puisi itu terhadap jiwa pembaca.

Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba dari pembaca. Nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca. Nada religius dapat menimbulkan suasana khushuk bagi pembaca.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa nada dan suasana merupakan dua hal yang saling berhubungan. Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca dalam puisinya. Sementara itu, suasana adalah akibat yang dirasakan pembaca dari nada yang diciptakan penyair.

d. Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan penyair lewat puisinya. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah pembaca memahami tema, rasa dan nada puisi itu. Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang

disusun dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan pesan tersirat yang hendak disampaikan penyair kepada pembaca melalui puisinya. Pesan tersebut dapat dilihat setelah pembaca membaca puisinya.

2.2.1.3 Jenis-jenis Puisi

Puisi terdiri atas berbagai macam jenis. Dalam Kosasih (2014) berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan, puisi terbagi ke dalam jenis-jenis sebagai berikut.

1. Puisi Naratif

Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, yakni balada dan romansa. Puisi naratif juga diartikan sebagai puisi yang mengisahkan peristiwa dan di dalamnya unsur tokoh yang menjadi pelaku dengan perwatakannya, kejadian dan *setting* (Samosir 2013). Puisi naratif yang berbentuk balada merupakan puisi yang bercerita tentang orang-orang perkasa atau tokoh pujaan. Contohnya *Balada Orang-orang Tercinta* dan *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra.

Sementara itu, romansa merupakan puisi cerita yang berbahasa romantik berisi kisah percintaan yang diselingi perkelahian dan petualangan. Contohnya *Romance Perjalanan* oleh Kirdjomuljo.

2. Puisi Lirik

Puisi lirik, yaitu puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap maupun suasana batin penyair (Samosir 2013). Jenis puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam yaitu elegi, ode dan serenada. Elegi adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka. Contohnya *Elegi Jakarta* karya Asrul Sani yang mengungkapkan perasaan duka penyair di Kota Jakarta.

Serenada ialah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan. Kata “serenada” berarti nyanyian yang tepat dinyanyikan pada waktu senja. Rendra banyak menciptakan serenade dalam Empat Kumpulan Sajak. Misalnya *Serenada Hitam, Serenada Biru, Serenada Merah Jambu, Serenada Ungu, Serenada Kelabu* dan sebagainya. Warna-warna di belakang serenada itu melambangkan sifat nyanyian cinta itu, ada yang bahagia, sedih, kecewa dan sebagainya.

Ode adalah puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang, sesuatu hal atau suatu keadaan. Ode yang banyak ditulis ialah pemujaan terhadap tokoh-tokoh yang dikagumi. *Teratai I* (karya Sanusi Pane), *Diponegoro* (karya Chairil Anwar) dan *Ode Buat Proklamator* (karya Leon Agusta) merupakan contoh ode yang bagus.

3. Puisi Deskriptif

Dalam jenis puisi ini, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan atau peristiwa, benda atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Puisi yang termasuk ke dalam jenis puisi deskriptif misalnya satire, puisi yang bersifat kritik sosial dan puisi-puisi impresionistik.

Satire adalah puisi yang mengungkapkan perasaan tidak puas penyair terhadap suatu keadaan, namun dengan cara menyindir atau menyatakan keadaan sebaliknya. Puisi kritik sosial adalah puisi yang juga menyatakan ketidaksenangan penyair terhadap keadaan atau terhadap diri seseorang, namun dengan cara membeberkan kepincangan atau ketidakberesan keadaan atau orang tersebut.

4. Puisi Kontemporer

Puisi kontemporer adalah puisi yang mengutamakan permainan bunyi dan mengabaikan arti.

Dalam menulis puisi bertema pengalaman pribadi, dapat menggunakan jenis puisi lirik dan puisi deskriptif. Puisi lirik dapat digunakan untuk menulis puisi bertema pengalaman pribadi karena puisi tersebut berisi luapan batin seseorang tentang segala macam pengalaman dan perasaan. Sementara itu, puisi deskriptif juga dapat digunakan untuk menulis puisi bertema pengalaman pribadi karena puisi deskriptif siswa dapat mendeskripsikan keadaan atau peristiwa berupa gambar dari kartu lipat bergambar untuk dijadikan puisi bertema pengalaman pribadi.

2.2.2 Pembelajaran Menulis Puisi

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat di Kurikulum 2006 kelas VII SMP. Hedge (dalam Fahriaty) menyatakan bahwa keterampilan menulis pada dasarnya diperlukan oleh siswa, baik untuk pendidikannya, kehidupan sosialnya maupun pada kehidupan profesionalnya. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan

(informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2014:3). Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur.

Pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran mencurahkan perasaan, ide maupun pengalaman ke dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang indah dan penuh makna yang berasal dari pengalaman atau disebut dengan puisi. Menurut Depdiknas (dalam Nuryatin, 2010:18) menyebutkan jenis-jenis pengalaman pribadi ada enam, yaitu pengalaman lucu, pengalaman aneh, pengalaman mendebarkan, pengalaman mengharukan, pengalaman memalukan dan pengalaman menyakitkan.

1. Pengalaman yang lucu

Pengalaman yang paling sering diceritakan atau dikomunikasikan kepada orang lain adalah pengalaman yang lucu. Pengalaman lucu ini sering membuat orang yang terlibat menjadi tertawa. Dalam kondisi normal tertawa adalah ukuran kelucuan itu.

2. Pengalaman yang aneh

Sebuah pengalaman yang mungkin saja terjadi sekali dalam hidup kita adalah pengalaman yang bersifat aneh. Dikatakan aneh karena pengalaman itu kemungkinan kecil terjadi.

3. Pengalaman yang mendebarkan

Pengalaman lain yang sering dialami adalah pengalaman yang mendebarkan. Salah satu pengalaman yang mendebarkan adalah pengalaman menunggu ujian.

4. Pengalaman yang mengharukan

Kita mungkin saja mengalami pengalaman yang mengharukan. Para pelakunya sering menangis menghadapinya. Mendengarkan cerita sedih kita sering berlebih dalam keharuan, melihat orang buta tertatih-tatih mencari sesuap nasi adalah pengalaman yang mengharukan.

5. Pengalaman yang memalukan

Pengalaman yang memalukan adalah pengalaman seseorang yang mengalami kejadian yang memalukan. Biasanya korbannya beserta orang-orang dekatnya akan menanggung malu bagi si korban atau keluarganya. Pengalaman seperti ini akan dibawa sepanjang hayat. Meskipun orang lain sudah melupakannya, bagi si korban pengalaman seperti ini tidak pernah dilupakan.

6. Pengalaman yang menyakitkan

Pengalaman yang paling membekas dalam hati adalah pengalaman yang menyakitkan. Pelakunya akan selalu teringat pengalamannya itu. Bagi orang yang amat perasa dalam kehidupan sehari-hari akan selalu teringat pengalaman itu.

Menurut G M (2012), langkah-langkah menulis puisi sebagai berikut:

1. Menentukan tema dan tujuan

Tema harus ditentukan terlebih dahulu. Misalnya tentang “Pengalaman Pribadi”. Setelah tema dirumuskan, baru menentukan tujuan. Tema adalah pokok pembicaraan yang mendasari sebuah puisi. Contohnya membicarakan pengalaman pribadi, kerinduan, kasih sayang, kebencian, dan sebagainya.

Untuk menulis puisi, carilah tema yang sederhana. Cukup pengalaman tentang sesuatu yang kita lihat, dengar dan rasakan yang ada di sekitar kita.

2. Menentukan bahan

Sesuatu yang pernah kita lihat yang merupakan pengalaman dan kesan dapat digunakan sebagai bahan menulis puisi. Pengalaman, kesan dan kenangan yang pernah kita alami itu dituliskan kembali dalam bentuk puisi.

3. Membuat kerangka puisi

Contoh : Perasaan Sedih. Misalnya “Langit kelabu tengah membasahi lukaku”.

4. Mengembangkan kerangka menjadi sebuah puisi

Setelah kerangka dibuat, kemudian dikembangkan menjadi larik-larik dan bait-bait puisi.

5. Melakukan penyuntingan

Puisi yang telah dibuat, perlu dilakukan penyuntingan (perbaikan) terlebih dahulu. Agar pilihan kata, irama dan gaya bahasa benar-benar sesuai.

6. Puisi siap dituliskan.

Setelah disunting, puisi ditulis kembali sesuai perbaikan yang sudah dilakukan.

Pembelajaran menulis puisi memiliki banyak manfaat di antaranya dapat mengembangkan kreativitas siswa, menggugah perasaan siswa, membantu siswa mengekspresikan pengalamannya, mengasah kepekaan siswa terhadap kehidupan, memperhalus budi dan membantu siswa menemukan nilai-nilai dalam kehidupan yang mereka alami.

2.2.3 Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Aqib 2013:1). Melalui konsep tersebut, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Pendekatan kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa. Pembelajaran ini digunakan untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan cara mengaitkan materi tersebut dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan atau konteks lainnya. Proses belajar berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa

bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual. Proses pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

1. Komponen Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, komunitas belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya.

a. *Constructivism* (Konstruktivisme)

Kaum konstruktivis beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka. Landasan konstruktivisme melahirkan pandangan bahwa pengetahuan sebagai hasil upaya konstruksi yang dilakukan oleh siswa. Dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, pengetahuan disikapi bukan

sebagai seperangkat fakta, konsep, hukum-hukum yang dilafalkan, melainkan harus ditemukan sendiri melalui proses belajar.

Komponen konstruktivisme mencakup:

- 1) Membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal
- 2) Pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengonstruksi” bukan menerima pengetahuan

b. Inquiry (inkuiri)

Pembelajaran inkuiri menurut Suchman (dalam Nuryatin 2010: 29) bercirikan: (1) siswa biasa bertanya ketika menghadapi suatu masalah yang harus dipecahkan dan belajar menganalisis strategi berpikir yang akan digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, (2) kemungkinan siswa secara langsung dapat menerapkan satu strategi baru atau menggabungkan strategi yang diusulkan beberapa siswa, (3) siswa bekerja sama untuk memperkaya temuan pikiran, dan (4) menolong siswa untuk belajar memahami hakikat pengetahuan yang muncul sementara dan menghargai alternatif penjelasan.

Komponen inkuiri mencakup:

- 1) Proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman
- 2) Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis

c. Questioning (bertanya)

Aktivitas bertanya dalam pendekatan kontekstual dilakukan guru untuk tujuan edukatif, misalnya untuk memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar, membimbing siswa menemukan data-data yang diperlukan untuk

menjawab masalah, dan mengetahui kemampuan berpikir siswa pada saat melakukan analisis data. Aktivitas bertanya oleh siswa dilakukan untuk menggali informasi dari guru atau siswa lain dan mengonfirmasi pengetahuan yang diterima.

Komponen bertanya dalam pendekatan kontekstual berarti:

- 1) Kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa
- 2) Bagi siswa yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis *inquiry*.

d. *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

Masyarakat belajar dibentuk agar siswa dapat bekerja sama dalam mencapai hasil yang lebih baik. Masyarakat belajar dapat diwujudkan apabila proses interaksi komunikasi berlangsung dua arah. Kerja sama dalam masyarakat belajar dapat dilakukan antarteman, kelompok, kelas, atau pihak-pihak di luar kelas.

Masyarakat belajar dalam pendekatan kontekstual, dapat diartikan:

- 1) Sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar
- 2) Bekerjasama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri
- 3) Tukar pengalaman
- 4) Berbagi ide

e. *Modeling* (Pemodelan)

Menurut Pratiwi (dalam Nuryatin 2010: 34), pemodelan dapat diartikan sebagai upaya pemberian model (contoh) yang berhubungan dengan materi atau aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa.

Pemodelan dapat diartikan sebagai:

- 1) Proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar
- 2) Mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya

f. *Reflection* (Refleksi)

Refleksi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan makna terhadap aktivitas dan hasil belajar yang telah diperolehnya.

Komponen refleksi berarti:

- 1) Cara berpikir tentang apa yang telah kita pelajari
- 2) Mencatat apa yang telah dipelajari
- 3) Membuat jurnal, karya seni dan diskusi kelompok

g. *Authentic Assessment* (Penilaian Autentik)

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai informasi dan data yang dapat memberikan gambaran belajar siswa.

Kegiatan dalam penilaian autentik pada pendekatan kontekstual mencakup:

- 1) Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa
- 2) Penilaian produk (kinerja)
- 3) Tugas-tugas yang relevan dan kontekstual

2. Kelebihan Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual memiliki beberapa kelebihan (Aqib: 2013) di antaranya:

1. Pemilihan informasi dalam pendekatan kontekstual berdasarkan kebutuhan siswa;
2. siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran;
3. pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata atau masalah yang disimulasikan;
4. selalu mengaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa;
5. cenderung mengintegrasikan beberapa bidang;
6. siswa menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, menggali, berdiskusi, berpikir kritis atau mengerjakan proyek dan pemecahan masalah (melalui kerja kelompok);
7. perilaku dibangun atas kesadaran diri;
8. keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman;
9. hadiah dari perilaku baik adalah kepuasan diri;
10. siswa tidak melakukan hal yang buruk karena sadar hal tersebut keliru dan merugikan;
11. pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks, dan *setting*; dan
12. Hasil belajar diukur melalui penerapan penilaian autentik.

3. Penerapan Pendekatan Kontekstual

CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah pembelajaran dalam (Aqib 2013) sebagai berikut.

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- d. Ciptakan masyarakat belajar
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

4. Karakteristik CTL

Menurut Aqib (2013) pendekatan kontekstual memiliki beberapa karakteristik, di antaranya:

- a. Kerjasama

Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual, siswa belajar bekerja sama dengan teman (kelompok) dalam mengerjakan tugas dan memecahkan masalah.

b. Saling menunjang

Siswa saling berbagi ide dan pemikiran dengan temannya dalam mencapai tujuan.

c. Menyenangkan, tidak membosankan

Belajar dengan pendekatan kontekstual akan menyenangkan karena siswa belajar sendiri dari hal-hal yang dialami.

d. Belajar dengan bergairah

Belajar dengan bergairah karena konsep pembelajaran ditentukan oleh siswa dan siswa menemukan sendiri

e. Pembelajaran terintegrasi

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual akan terintegrasi dengan pembelajaran lain.

f. Menggunakan berbagai sumber

Sumber yang digunakan dalam pendekatan kontekstual dapat berasal dari mana saja.

g. Siswa aktif

Siswa belajar aktif dengan komponen pendekatan kontekstual seperti bertanya, penemuan, masyarakat belajar dan sebagainya.

h. *Sharing* dengan teman

Siswa berbagi pengetahuan dengan temannya melalui masyarakat belajar.

i. Siswa kritis guru kreatif

Melalui pendekatan kontekstual, siswa lebih kritis karena siswa menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri. Sementara guru kreatif dengan memfasilitasi siswa agar dapat belajar sendiri dengan caranya.

j. Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor dan lain-lain

Dalam pembelajaran kontekstual, karya siswa dipublikasikan atau dipajang di dinding maupun media sekolah.

k. Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain

Laporan dalam pendekatan kontekstual juga berupa hasil karya siswa, karangan, maupun laporan siswa.

2.2.4 Media Kartu Lipat Bergambar

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Berikut akan dijelaskan mengenai media kartu lipat bergambar.

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar. Sadiman (dalam Kustandi dan Bambang 2011:7) mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne (dalam Kustandi dan Bambang 2011:7) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya. Dijelaskan pula oleh Raharjo (dalam Kustandi dan Bambang

2011:7) bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan intruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memroses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar. Berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan. Selain itu, dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Hamalik (dalam Arsyad 2013:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Levie & Lentz (dalam Arsyad 2013:20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi

afektif, (c) fungsi kognitif dan (d) fungsi kompensatoris. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

3. Media Kartu Lipat Bergambar

Media kartu lipat bergambar merupakan suatu media pembelajaran yang digunakan untuk mengingatkan kembali siswa pada peristiwa yang pernah dialami. Seringkali, permasalahan yang dialami siswa dalam menulis puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami adalah siswa kesulitan untuk mengingat peristiwa menarik apa saja yang pernah mereka alami. Oleh sebab itu, media kartu lipat bergambar diciptakan untuk mempermudah siswa dalam menulis puisi. Melalui gambar pengalaman pribadi yang ada di dalamnya, siswa dapat mengonkretkan dan memvisualisasikan ingatan mereka ke dalam bentuk tulisan.

Sebagaimana dinyatakan oleh Kustandi dan Bambang (2011:41) bahwa gambar berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Media kartu lipat bergambar ini menggabungkan gambar dan pertanyaan-pertanyaan yang mampu mengingatkan dan merangsang perasaan siswa terhadap suatu peristiwa sesuai dengan tema. Media ini menggunakan tema sesuai pengalaman pribadi.

Penggunaan gambar dalam kartu lipat bergambar akan memudahkan siswa dalam menciptakan kata untuk menulis puisi. Pertanyaan yang terdapat di dalam kartu lipat juga akan merangsang siswa untuk menciptakan diksi-diksi maupun gaya bahasa yang sesuai dengan tema puisinya.

2.2.5 Pembelajaran Menulis Puisi dengan Pendekatan Kontekstual dan Media Kartu Lipat Bergambar

Pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar merupakan pembelajaran menulis puisi yang mengaitkan konteks pengalaman siswa dengan dibantu media kartu lipat bergambar.

Proses pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar sebagai berikut.

1. Guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi dan bertanya jawab dengan siswa mengenai materi puisi.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang akan ditempuh

3. Guru membagikan sebuah puisi sebagai pemodelan.
4. Siswa diminta untuk merumuskan pengertian puisi berdasarkan puisi yang dibagikan guru.
5. Guru mengaitkan pembelajaran dengan konteks melalui cerita tentang pengalaman pribadi untuk mendorong siswa mengingat kembali peristiwa-peristiwa yang pernah dilalui.
6. Guru mendorong siswa untuk bertanya.
7. Siswa mengambil kartu lipat bergambar.
8. Siswa berkelompok sesuai kelompok.
9. Siswa menganalisis kartu lipat bergambar untuk menemukan ide dalam membuat puisi.
10. Siswa berbagi ide dengan teman sekelompok.
11. Siswa menulis puisi secara individu.
12. Beberapa siswa membacakan puisi di depan kelas.
13. Guru menilai puisi siswa dan memberikan masukan terhadap puisi siswa.
14. Guru bersama siswa melakukan refleksi tentang pelajaran yang telah dilakukan.
15. Guru mendorong siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami.
16. Guru memotivasi dan mendorong siswa untuk mempublikasikan karya terbaiknya di mading, majalah sekolah, surat kabar dan lain sebagainya.
17. Guru menutup pelajaran.

Melalui pembelajaran tersebut, diharapkan siswa lebih aktif dan mampu mengambil makna dari pelajaran untuk kehidupan mereka sehari-hari.

2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur. Menulis puisi merupakan sebuah proses kreatif menuangkan perasaan dalam bentuk tulisan yang indah dan padat serta syarat makna.

Keterampilan menulis puisi bertema pengalaman pribadi merupakan salah satu keterampilan yang harus dipelajari oleh siswa kelas VII SMP pada Kurikulum 2006. Selama ini, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran menulis puisi. Faktor yang menyebabkan siswa merasa kesulitan saat menulis puisi antara lain karena siswa merasa malas mengikuti pembelajaran menulis puisi, sebagian dari mereka tidak menyukai pembelajaran menulis puisi. Kesulitan menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan juga dialami siswa saat menulis puisi. Selain itu, siswa kesulitan saat mencari ide, menentukan diksi, gaya bahasa, dan rima yang sesuai dengan tema puisi mereka. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis puisi siswa adalah sistem pengajaran guru. Selama ini, guru hanya menggunakan metode ceramah kemudian meminta siswa menulis puisi secara langsung. Media yang digunakan guru juga masih terbatas dan belum mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Untuk itu, peneliti mencoba menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Hasil pengamatan peneliti di SMP N 10 Magelang, membuktikan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi sangat rendah. Terlebih lagi, siswa tidak menunjukkan semangat dan minatnya ketika menulis puisi. Mereka terlihat malas dan asal-asalan menulis puisi. Ada juga yang membuang-buang waktu hanya untuk mencari ide dalam menulis puisi. Hal tersebut membuat hasil menulis puisi mereka menjadi tidak maksimal. Tema yang dibuat hanya tentang hal-hal yang sama (monoton). Beberapa bahkan membuat puisi seperti sebuah cerpen. Mereka juga melakukan plagiat dengan menuliskan kembali puisi karangan orang lain atau hanya mengganti judulnya.

Hal tersebut sangat memprihatinkan karena pembelajaran sastra khususnya menulis puisi mempunyai banyak manfaat. Menulis puisi dapat membuat siswa lebih kreatif, menggugah perasaan siswa, membentuk moral dan mengasah kepekaan siswa terhadap kehidupan. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar. Diharapkan melalui pendekatan kontekstual, siswa dapat belajar menghubungkan pengalamannya dengan pelajaran yang sedang dipelajari. Pembelajaran yang terjadi juga dapat bermakna untuk siswa. Media kartu lipat bergambar yang diberikan juga akan mempermudah siswa dalam menulis puisi.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teoretis dan kerangka konsep penelitian, hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar, maka keterampilan menulis puisi bertema pengalaman pribadi pada siswa kelas VII-C SMP N 10 Magelang mengalami peningkatan serta terjadi perubahan perilaku belajar ke arah yang lebih baik.

BAB III

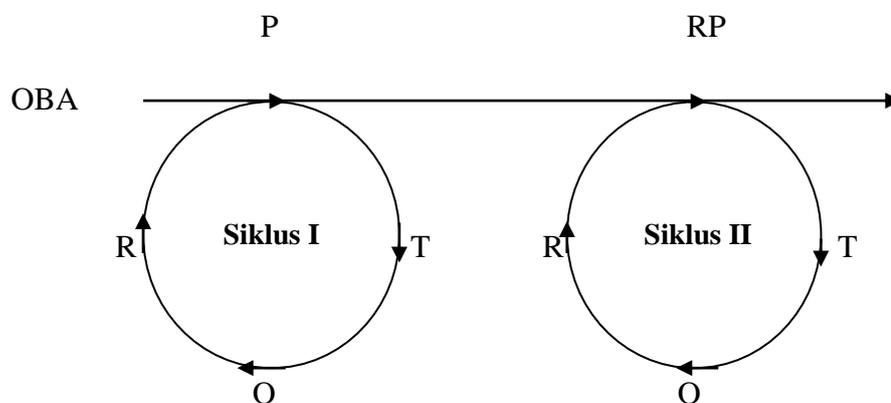
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suyanto (dalam Subyantoro 2009) mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Suharsimi, Suhardjono dan Supardi (dalam Mulyasa 2006) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni: penelitian, tindakan, dan kelas. Pengertian tersebut berarti bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Sementara Subyantoro (2009) mendefinisikan PTK sebagai suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipat bergambar. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk

melaksanakan siklus II. Hasil tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Untuk memperjelas prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Subyantoro 2009:141)

Keterangan:

OBA : Observasi Awal

P : Perencanaan

T : Tindakan

O : Observasi

R : Refleksi

RP : Revisi Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus I, dilakukan kegiatan prasiklus sebagai kegiatan awal. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk

mengetahui keterampilan siswa dalam menulis puisi. Hasil tes tersebut dijadikan pedoman untuk perbaikan pada siklus I dan siklus II.

3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I

Prosedur tindakan pada siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1.1.1 Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahap ini dilakukan persiapan pembelajaran menulis puisi bertema pengalaman pribadi dengan menyusun kegiatan pembelajaran. Hal yang dilakukan peneliti adalah (1) menyusun rencana pembelajaran menulis puisi; (2) menyiapkan materi pembelajaran; (3) mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu kartu lipat bergambar; (4) menyusun dan menyiapkan instrumen tes dan nontes, instrumen tes berupa tes menulis puisi sedangkan instrumen nontes berupa pedoman observasi, wawancara dan jurnal untuk mengumpulkan data; dan (5) mempersiapkan alat dokumentasi.

Dalam pelaksanaan perencanaan ini, peneliti akan berkonsultasi dan berkoordinasi dengan guru mata pelajaran agar dalam pelaksanaannya kegiatan ini dapat berjalan dengan maksimal.

3.1.1.2 Tindakan Siklus I

Tindakan ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam dua pertemuan, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk membangun pemahaman siswa tentang puisi melalui tanya jawab. Kemudian, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pelajaran. Memotivasi siswa agar tertarik dan siap mengikuti pembelajaran, serta menyampaikan ruang lingkup materi yang akan diajarkan.

Pada kegiatan inti, fase pembelajaran meliputi (1) guru membagikan sebuah puisi sebagai pemodelan; (2) kemudian siswa diminta untuk merumuskan pengertian puisi dan mengidentifikasi unsur-unsur pembentuk puisi secara berkelompok; (3) guru mendorong siswa untuk bertanya; (4) guru mengaitkan pembelajaran dengan konteks melalui cerita tentang pengalaman pribadi untuk mendorong siswa mengingat kembali peristiwa-peristiwa yang pernah dialami; (5) guru meminta siswa untuk mengambil kartu lipat bergambar; (6) siswa mendeskripsikan kartu lipat bergambar untuk menemukan ide dalam membuat puisi; (7) siswa menyusun kerangka puisi secara individu; (8) siswa menulis puisi secara individu; (9) siswa membacakan puisinya dalam kelompok; (10) beberapa wakil dari kelompok membacakan hasil menulis puisi mereka di depan kelas; dan (11) guru mengomentari dan memberikan penilaian.

Kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Melakukan refleksi pembelajaran bersama siswa. Guru memotivasi

siswa untuk mempublikasikan karya terbaiknya di mading, majalah sekolah atau surat kabar. Guru memberitahukan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan datang. Guru menutup pelajaran.

3.1.1.3 Observasi Siklus I

Selama observasi berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran. Melalui lembar observasi, peneliti mengamati sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan juga dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar. Aspek-aspek yang dinilai adalah hasil tulisan siswa dan sikap siswa selama pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengambil gambar untuk dokumentasi kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti membagikan jurnal kepada siswa untuk mengetahui tanggapan, kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran. Tanggapan tersebut berhubungan dengan kegiatan pembelajaran menulis puisi mulai dari proses pembelajaran, materi dan media yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya. Selain siswa, peneliti juga memberikan jurnal kepada guru yang berisi tentang pengamatan guru terhadap sikap siswa, respon terhadap pelajaran, keaktifan, minat, media dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa setelah pembelajaran berakhir. Hal ini dilakukan untuk mengetahui reaksi dan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis puisi yang telah diberikan.

3.1.1.4 Refleksi Siklus I

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi pada siswa, guru, dan suasana kelas. Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes, hasil observasi, hasil jurnal dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Refleksi yang dilakukan merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah dan atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan oleh tindakan perbaikan yang telah dilakukan.

Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Refleksi juga merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir yang mungkin ditetapkan dalam rangka pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya.

Hasil tindakan pada siklus I bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pendekatan dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pada siklus II.

3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II

Sama seperti dalam siklus I, prosedur tindakan siklus II juga terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Hasil refleksi siklus I diperbaiki pada siklus II, langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya hampir sama dengan proses tindakan siklus I, tetapi

terdapat beberapa perbedaan kegiatan pembelajaran pada siklus II yang dimaksudkan untuk langkah perbaikan.

3.1.2.1 Perencanaan Siklus II

Pada dasarnya pelaksanaan proses belajar mengajar dalam siklus II sama dengan siklus I. Siklus I dapat digunakan sebagai refleksi untuk siklus II dan siklus II digunakan untuk memperbaiki tindakan–tindakan dalam pembelajaran yang masih kurang baik pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan, diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siklus II.

Dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I, kegiatan perencanaan pada siklus II adalah (1) Kolaborasi peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu dengan lebih sering berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia serta dosen pembimbing mengenai perihal dan tahapan apa saja yang perlu disiapkan dan dilakukan ketika akan memulai kegiatan pembelajaran; (2) menyusun perbaikan rencana pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar; (3) menyusun instrumen tes menulis puisi dan instrumen nontes yaitu lembar observasi, wawancara, lembar jurnal dan dokumentasi foto.

3.1.2.2 Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah tindakan yang merupakan perbaikan pada siklus I. Tindakan siklus II juga dilakukan dengan memperhatikan saran-saran yang diberikan oleh siswa dan guru pada pembelajaran siklus I.

Pada siklus II ini, siswa diberikan arahan dan bimbingan agar menjadi lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi. Selain itu, selama

pembelajaran menulis puisi, siswa diberi motivasi agar timbul ketertarikan dan kreativitas sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, sehingga pada siklus II terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran di siklus I.

Perbedaan tersebut di antaranya dengan meminta siswa membaca lebih banyak puisi agar perbendaharaan kata dan diksi yang dimiliki siswa menjadi lebih banyak. Guru memberikan masukan-masukan pada siswa dalam menulis puisi dan memberikan tema yang lebih sesuai dengan peristiwa yang mereka alami.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk membangun pemahaman siswa tentang puisi melalui tanya jawab. Kemudian, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pelajaran. Memotivasi siswa agar tertarik dan siap mengikuti pembelajaran, serta menyampaikan ruang lingkup materi yang akan diajarkan.

Pada kegiatan inti, fase pembelajaran meliputi (1) guru membagikan sebuah puisi sebagai pemodelan; (2) kemudian siswa diminta untuk merumuskan pengertian puisi dan mengidentifikasi unsur-unsur pembentuk puisi secara berkelompok; (3) guru mendorong siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti; (4) guru mengaitkan pembelajaran dengan konteks melalui cerita tentang pengalaman pribadi untuk mendorong siswa mengingat kembali peristiwa-peristiwa yang pernah dialami; (5) guru meminta siswa untuk mengambil kartu lipat bergambar; (6) siswa mendeskripsikan kartu lipat bergambar untuk menemukan ide dalam membuat puisi; (7) siswa menyusun

kerangka puisi secara individu; (8) siswa menulis puisi secara individu; (9) siswa membacakan puisi dalam kelompoknya; (10) beberapa wakil kelompok membacakan hasil menulis puisi mereka di depan kelas; (11) guru mengomentari dan memberikan penilaian.

Kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Melakukan refleksi pembelajaran bersama siswa. Guru memotivasi siswa untuk mempublikasikan karya terbaiknya di mading, majalah sekolah, atau surat kabar. Guru memberitahukan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan datang. Guru menutup pelajaran.

3.1.2.3 Observasi Siklus II

Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap segala perubahan tingkah laku, sikap dan proses belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus II, peneliti memberi perhatian yang lebih terhadap siswa yang belum baik dalam bersikap ketika pembelajaran berlangsung, sehingga dapat diketahui adanya peningkatan hasil tes dan perilaku siswa dalam mengerjakan tugas dan keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi dan melakukan pemotretan (pengambilan foto) selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah pembelajaran selesai, peneliti membagikan jurnal kepada siswa untuk mengetahui tanggapan, kesan dan pesan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar. Selain hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara di luar jam pelajaran, terutama kepada siswa yang mendapatkan nilai

tinggi, sedang, dan nilai rendah dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar.

3.1.2.4 Refleksi Siklus II

Peneliti merefleksikan hasil belajar siswa untuk menemukan kemajuan atau peningkatan yang telah dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Dari kegiatan tersebut, peneliti kemudian membandingkan hasil tes siklus I dengan hasil tes siklus II dalam hal pencapaian skor, perubahan sikap maupun ketuntasan belajar. Siklus II ini digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan, proses pembelajaran dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar. Dari refleksi tersebut juga dapat diketahui keefektifan penerapan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar dalam pembelajaran menulis puisi.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan menulis puisi bertema pengalaman pribadi pada siswa kelas VII-C SMP N 10 Magelang. Peneliti memilih subjek penelitian kelas VII-C SMP N 10 Magelang karena masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis puisi. Keterampilan menulis puisi kelas VII-C juga masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII-C SMP N 10 Magelang, diperoleh

informasi mengenai kegiatan pembelajaran menulis puisi yang pada dasarnya masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Kekurangan dan kelemahan pembelajaran terjadi karena guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Media yang digunakan guru dalam menulis puisi masih terbatas sehingga membuat siswa kesulitan saat menulis puisi dan menyebabkan keterampilan dalam menulis puisi menjadi rendah.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. Di dalam penelitian ini variabel yang akan menjadi titik perhatian ada dua, yaitu keterampilan menulis puisi sebagai variabel terikat dan penggunaan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar sebagai variabel bebas.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Puisi

Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi. Keterampilan menulis puisi merupakan proses kreatif menuangkan perasaan dalam bentuk tulisan yang padat, indah dan sarat makna atau disebut dengan puisi. Target yang diharapkan adalah siswa mampu menulis puisi dengan baik sesuai kriteria penilaian dan mampu memperoleh nilai minimal yaitu 75.

3.3.2 Variabel Penggunaan Pendekatan Kontekstual dan Media Kartu Lipat Bergambar dalam Menulis Puisi

Variabel penggunaan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar dalam menulis puisi berlangsung secara aktif. Guru memulai pelajaran

dengan apersepsi dan tanya jawab tentang sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi puisi. Guru membagikan sebuah puisi sebagai pemodelan. Guru meminta siswa untuk merumuskan pengertian puisi melalui puisi dibagikan. Setelah itu, guru bercerita tentang pengalaman-pengalaman pribadi yang dialami siswa sesuai dengan konteks untuk mendorong siswa mengaitkan pengetahuan mereka dengan kehidupan nyata. Guru mendorong siswa untuk bertanya. Kemudian guru meminta siswa untuk mengambil kartu lipat bergambar. Siswa berkelompok sesuai kelompok yang ditentukan. Guru meminta siswa untuk mengamati kartu lipat bergambar yang mereka dapat. Dari kartu lipat tersebut, siswa menuliskan kata dan diksi yang sesuai gambar. Siswa membuat kerangka puisi secara individu. Siswa menulis puisi secara individu. Beberapa siswa membacakan puisinya di depan kelas. Guru melakukan penilaian terhadap puisi yang ditulis siswa. Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan dan meminta siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami.

3.4 Indikator Kinerja

Indikator kinerja mencakup indikator kuantitatif dan indikator kualitatif. Berikut penjelasan indikator kinerja pada penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bertema Pengalaman Pribadi dengan Pendekatan Kontekstual dan Media Kartu Lipat Bergambar Pada Siswa Kelas VII-C SMP Negeri 10 Magelang”.

3.4.1 Indikator Kuantitatif

Indikator Kuantitatif bersumber dari penilaian yang dilakukan atas dasar teknik tes. Siswa dinyatakan berhasil mengikuti pembelajaran menulis puisi bertema pengalaman pribadi jika telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75,00. Penelitian dinyatakan berhasil apabila siswa yang mencapai nilai 75,00 setidaknya berjumlah 80% dari jumlah seluruh siswa yang diteliti. Persentase tersebut diambil karena mempertimbangkan kondisi siswa SMP N 10 Magelang yang bukan merupakan sekolah unggulan.

3.4.2 Indikator Kualitatif

Indikator Kualitatif bersumber dari penilaian yang dilakukan atas dasar teknik nontes. Siswa dinyatakan berhasil mengikuti pembelajaran menulis puisi bertema pengalaman pribadi jika tingkah laku siswa berubah ke arah positif.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengungkapkan data tentang peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi, sedangkan instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa. Instrumen-instrumen tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Instrumen Tes

Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis puisi. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa

dalam menulis puisi. Pada instrumen tersebut digunakan pedoman penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Menulis Puisi

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1.	Kesesuaian Isi dengan tema					7	28
2.	Diksi					6	24
3.	Persajakan					6	24
4.	Amanat					6	24
Jumlah						25	100

Berdasarkan rubrik penilaian tersebut, maka dibuat kriteria penilaian tes menulis puisi sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Aspek Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek Penilaian	Deskripsi	Kategori	Skor	Bobot
1.	Kesesuaian Isi dengan Tema a. Tepat b. Menggambarkan tema	Isi puisi sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4	7
		Isi puisi baik	Baik	3	

	c. Padat makna d. Fokus pada satu tema	apabila memenuhi 3 aspek			
		Isi puisi cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2	
		Isi puisi kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang	1	
2.	Diksi a. Tepat atau sesuai b. Bervariasi c. Menggambarkan suasana puisi d. Mempertegas makna puisi	Diksi yang digunakan sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4	6
		Diksi yang digunakan baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3	
		Diksi yang digunakan cukup	Cukup	2	

		apabila memenuhi 2 aspek			
		Diksi yang digunakan kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang	1	
3.	Persajakan a. Tepat atau sesuai b. Menggunakan perulangan bunyi c. Menimbulkan keindahan bunyi d. Menggunakan gaya bahasa yang memperindah puisi	Persajakan yang digunakan sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4	6
		Persajakan yang digunakan baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3	
		Persajakan yang digunakan cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2	

		Persajakan yang digunakan kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang	1	
4.	Amanat	Amanat yang dihadirkan sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4	6
	a. Tepat atau sesuai				
	b. Mendukung makna puisi				
	c. Mengandung amanat yang mendalam	Amanat yang dihadirkan baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3	
	d. Memperjelas isi puisi	Amanat yang dihadirkan cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2	

		Amanat yang dihadirkan kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang	1	
--	--	--------------------------------------------------------------------	--------	---	--

Nilai Akhir :

$$NA = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Penghitungan nilai akhir (NA) adalah jumlah dari seluruh skor yang diperoleh dalam tiap aspek dibagi jumlah skor maksimal dan dikalikan dengan angka seratus. Setelah diperoleh hasil nilai akhir, maka siswa dapat dikategorikan pada tingkat sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Tabel 3.3 Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	55-69
4.	Kurang	0-54

3.5.2 Instrumen Nontes

Bentuk instrumen yang berupa nontes adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, dan dokumentasi foto.

3.5.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Observasi dilakukan pada semua siswa yang terlibat dalam pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa dalam menulis puisi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3.5.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui kesan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar. Teknik wawancara dilakukan terhadap siswa yang nilai tesnya tinggi, sedang, dan kurang.

3.5.2.3 Pedoman Jurnal

Pedoman yang dibuat adalah pedoman jurnal siswa dan pedoman jurnal guru. Jurnal guru berisi uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dianggap penting selama pembelajaran berlangsung secara tertulis. Aspek pertanyaan yang digunakan dalam jurnal guru meliputi: (1) minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar; (2) sikap siswa selama pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar; (3) respons siswa terhadap pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar; (4) keaktifan siswa selama pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat

bergambar; (5) Situasi kelas saat pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar berlangsung.

Jurnal siswa adalah catatan harian yang ditulis siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal siswa memuat hal-hal yang berkaitan dengan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Jurnal siswa dalam penelitian ini memuat lima pertanyaan yang harus dijawab siswa untuk mengetahui tanggapan dan pendapat siswa mengenai proses pembelajaran menulis puisi. Adapun aspek yang terdapat dalam jurnal adalah sebagai berikut: (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi; (2) suasana pembelajaran menurut siswa; (3) kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi; (4) tanggapan siswa terhadap pembelajaran dan manfaat yang diperoleh siswa; (5) saran siswa mengenai pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar.

3.5.2.4 Dokumentasi Foto

Pengambilan foto (dokumentasi) dalam proses pembelajaran menulis puisi dapat dijadikan sebagai gambaran perilaku siswa dalam penelitian. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif. Foto yang diambil berupa aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari pengambilan gambar ini dideskripsikan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan siswa pada setiap siklus pembelajaran.

Foto yang diambil dijadikan sebagai sumber data dan dapat memperjelas data yang lain. Hasil dari pengambilan data ini dideskripsikan dan dipadukan dengan data yang lain. Penggunaan foto sangat bermanfaat untuk melengkapi sumber data. Foto dianalisis bersama sumber data yang lain. Hasil penelitian ini digunakan sebagai gambaran kegiatan siswa yang diabadikan selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada siklus I maupun siklus II.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis puisi. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui perubahan sikap belajar siswa setelah mengalami proses pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar. Teknik nontes dibagi menjadi empat cara yaitu observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

3.6.1 Teknik Tes

Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu siklus I dan siklus II. Tes dilakukan untuk memperoleh data dari siswa terhadap penguasaan materi siswa yang telah diberikan oleh guru. Bentuk tes dan kriteria penilaian sama antara siklus I dan siklus II. Bentuk soalnya berupa soal tes menulis puisi. Pelaksanaan tes pada akhir siklus I dan siklus II.

Hasil tes pada siklus I dianalisis. Dari hasil analisis akan diketahui keterampilan siswa dalam menulis puisi, yang pada akhirnya setelah dilakukan

analisis terhadap hasil tes pada siklus II dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar.

Data hasil tes dapat diperoleh dengan tiga langkah yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Langkah yang pertama adalah persiapan, yaitu dengan cara menyiapkan bahan tes. Langkah kedua adalah pelaksanaan, yaitu siswa menulis puisi. Langkah yang ketiga adalah evaluasi, yaitu dilakukan setelah siswa selesai menulis puisi.

3.6.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa perubahan-perubahan sikap dan perilaku belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi serta proses yang terjadi selama pembelajaran. Bentuk teknik nontes yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi foto.

3.6.2.1 Observasi

Teknik observasi dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Observasi dilakukan pada semua siswa dengan memberikan tanda pemeriksaan (*check list*) pada lembar observasi berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran.

3.6.2.2 Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengungkap data penyebab kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar. Wawancara dilakukan setelah pembelajaran selesai. Wawancara ditujukan kepada siswa tertentu yang mendapatkan nilai tinggi, sedang dan nilai rendah.

Adapun aspek yang diungkapkan melalui kegiatan wawancara meliputi (1) ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis puisi; (2) kejelasan keterangan atau penjelasan guru mengenai pembelajaran menulis puisi (3); kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis puisi; (4) penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi; (5) pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar; (6) saran siswa untuk pembelajaran selanjutnya.

3.6.2.3 Jurnal

Jurnal siswa adalah catatan harian yang ditulis siswa berdasarkan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Sementara jurnal guru adalah catatan harian yang diisi oleh guru berdasarkan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Jurnal diisi pada akhir pembelajaran siklus I dan siklus II untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang meliputi tanggapan, pesan dan kesan serta saran terhadap pembelajaran yang telah guru lakukan. Jurnal siswa harus diisi dengan jujur tanpa tekanan dari peneliti.

3.6.2.4 Dokumentasi Foto

Foto berguna untuk merekam peristiwa penting, misalnya aspek kegiatan kelas. Pengambilan data yang berupa dokumentasi (foto) dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengambilan gambar (foto) pada masing-masing siklus tetap mengacu pada kegiatan pembelajaran. Pengambilan gambar (foto) didahului dengan uji coba pengambilan gambar. Uji coba pengambilan gambar dilakukan pada saat prasiklus. Uji coba pengambilan gambar berfungsi agar siswa terbiasa dengan kegiatan dokumentasi. Hal ini bertujuan agar dalam kegiatan dokumentasi ketika siklus I dan siklus II, siswa sudah terbiasa dan bersikap sewajarnya. Teknik pengambilan gambar dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

3.7 Teknik Analisis Data

Data penelitian yang terkumpul, setelah ditabulasi kemudian dianalisis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

3.7.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis puisi siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil analisis secara kuantitatif dihitung secara persentase. Persentase skor dihitung menggunakan rumus berikut:

$$NP = \frac{\sum N}{S} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai Persentase

$\sum N$: Nilai yang diperoleh

S : Jumlah seluruh siswa

Hasil perhitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara siklus I dan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar.

3.7.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari data nontes yaitu data observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi. Adapun langkah penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi pada saat kegiatan pembelajaran dan mengklasifikasikannya sesuai dengan kriteria.

Data jurnal dianalisis dengan cara membaca seluruh jurnal siswa dan jurnal guru. Data wawancara dianalisis dengan cara membaca lagi catatan wawancara. Data dokumentasi dianalisis dengan cara melihat kembali gambar yang telah diambil ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, baik siklus I maupun siklus II. Data yang diperoleh dari hasil tes siklus I dan siklus II digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar pada siswa kelas VII-C SMP N 10 Magelang menjadi lebih baik. Proses tersebut meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung belum kondusif karena masih banyak siswa yang mengobrol dengan temannya dan kurang memperhatikan pelajaran. Proses pembelajaran mulai dari suasana kelas, kegiatan diskusi, membuat kerangka, menulis puisi, sampai refleksi pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 12 atau sebesar 60%. Hasil tersebut mengalami peningkatan menjadi 16 atau sebesar 80% di siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis puisi selama menggunakan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar mengalami perubahan menjadi lebih baik dan kondusif.
2. Keterampilan menulis puisi siswa kelas VII-C SMP N 10 Magelang setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar mengalami peningkatan hasil belajar. Hasil tersebut terlihat dari nilai rata-rata siswa sebelum diberi tindakan atau prasiklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan nilai rata siswa dari prasiklus ke

siklus I adalah 15.5 atau 30.2%, dari siklus I ke siklus II 14.06 atau sebesar 21%, dan dari prasiklus ke siklus II adalah 29.56 atau 57.6%. Nilai rata-rata siswa pada siklus II juga telah memenuhi target yaitu minimal 75 sesuai dengan nilai KKM.

3. Perubahan perilaku belajar siswa kelas VII-C SMP N 10 Magelang setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar mengalami peningkatan. Adapun enam aspek perilaku yang dinilai, yaitu:

- (a) Keantusiasan siswa selama mengikuti proses pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 0.93 atau 23.25%.
- (b) Keaktifan siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 0.66 atau 16.5%.
- (c) Motivasi siswa dalam menulis puisi juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 0.89 atau 22.25%.
- (d) Kerja sama siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 0.99 atau 21.75%.
- (e) Tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0.65 atau 16.25%.
- (f) Kejujuran siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 0.69 atau 17.25%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar.

Simpulan tersebut membuktikan bahwa proses pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar berjalan kondusif dan baik. Keterampilan siswa dalam menulis puisi juga meningkat menjadi lebih baik. Selain itu, terjadi perubahan perilaku siswa ke arah positif setelah dilaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia agar menerapkan cara mengajar yang kreatif dan mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Hal tersebut akan memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilannya dalam menulis puisi. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar dalam pembelajaran menulis puisi. Melalui pendekatan kontekstual, siswa akan lebih mudah menulis puisi karena siswa belajar dari pengalamannya sendiri. Siswa juga menjadi lebih aktif dengan metode inkuiri yang terdapat dalam pendekatan kontekstual. Sementara itu, media yang digunakan dapat memudahkan siswa dalam mencari ide dan memvisualisasikannya dalam bentuk puisi. Pembelajaran menulis puisi

juga berlangsung menyenangkan. Dalam pembelajaran, guru hendaknya juga memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang dalam belajar sehingga batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat tercapai dan nilai siswa menjadi semakin baik.

2. Peneliti juga menyampaikan saran kepada siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik dan optimal. Hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih efektif dan siswa menjadi lebih paham. Selain itu, siswa juga harus banyak membaca, belajar, dan berlatih agar keterampilan siswa dalam menulis puisi menjadi lebih baik.
3. Hendaknya sekolah juga memberikan dukungan terhadap perbaikan kualitas dan pembelajaran yang berlangsung. Salah satu bentuk dukungan dari sekolah adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mampu mendukung pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
4. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau bahan perbandingan untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sama yaitu tentang menulis puisi maupun untuk dikembangkan menjadi jenis penelitian pengembangan. Hal ini berguna untuk mengetahui keefektifan penggunaan pendekatan dan media dalam pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astuti, Sutanti. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berdasarkan Pengalaman Pribadi Menggunakan Metode Peta Pikiran melalui Media Foto pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Demak". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Djojoseuroto, Kinayati. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Fahriaty, Eti. 2013. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Sugestopedia". Makalah disampaikan pada 2nd *International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE 2013)*.
- Glynn, Shawn M dan Linda K. Winter. 2004. "Contextual Teaching and Learning of Science in Elementary Schools". *Journal of Elementary Science Education*. Diakses pada 11 Maret 2015: Volume 16, No.2. <http://journal.unnes.ac.id>.
- G M, Jingga. 2012. *Yuk, Menulis Yuuuk*. Yogyakarta: Araska.
- Jabrohim, dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi.
- Kosasih, E. 2014. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Malikah, Siti. 2011. "Penerapan Pendekatan *Soft Skill* Berbantuan Media Gambar dan Irama Musik untuk Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Jambewangi". *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Unnes.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Niaga Swadaya.

- Milner, Andrea R, et al. 2011. "Elementary Science Students' Motivation and Learning Factors in a Life Science Laboratory and a Traditional Classroom". *J Sci Teacher Educ*. Diakses pada 11 Maret 2015: Volume 10, No. 22. <http://journal.unnes.ac.id>.
- Mulyasa. 2006. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuryatin, Agus. 2010. *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Samosir, Tiorida. 2013. *Apresiasi Puisi*. Bandung: Yrama Widya.
- Sayuti, Suminto A. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Widya Karya.
- Suryaman, Maman. 2009. *Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widyasari. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Foto dengan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas VIII A MTs Mimbarul Huda Menggala Bumiayu". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama Sekolah : SMP N 10 Magelang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/2

Pertemuan Ke- : 1 dan 2

Alokasi Waktu : 4 X 40 menit

A. Standar Kompetensi

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

B. Kompetensi Dasar

16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami

C. Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian puisi
2. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur puisi
3. Siswa mampu menulis kerangka puisi
4. Siswa mampu mengubah kerangka puisi menjadi puisi bertema pengalaman pribadi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Selama membaca puisi yang diberikan guru, siswa dapat menjelaskan pengertian puisi.
2. Setelah menjelaskan pengertian puisi, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur puisi.
3. Setelah mengidentifikasi unsur-unsur puisi, siswa dapat menulis kerangka puisi.

4. Setelah menulis kerangka puisi, siswa dapat mengubah kerangka puisi menjadi puisi bertema pengalaman pribadi.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Puisi
2. Unsur-unsur Puisi
3. Langkah-langkah Menulis Puisi
4. Pengalaman Pribadi

F. Alokasi Waktu

4 X 40 menit

G. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kontekstual
2. Metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, pemodelan, inkuiri, diskusi, dan penugasan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Pertemuan	Deskripsi Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
Pertama	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran. b. Guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya untuk membangun pemahaman siswa (<i>Konstruktivisme</i>) c. Guru menyampaikan ruang lingkup pembelajaran yang akan dilaksanakan d. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran menulis puisi e. Guru memotivasi siswa dengan menceritakan tentang pengalaman pribadi atau kisah inspiratif 	<p>Tanya Jawab</p> <p>Ceramah</p>	15 menit

	<p>Inti</p> <p>a. Siswa mengapresiasi puisi bertema pengalaman pribadi yang dibagikan guru (<i>Pemodelan</i>)</p> <p>b. Siswa membentuk kelompok beranggotakan 4 orang secara heterogen dan mendiskusikan pengertian puisi dan unsur-unsur pembentuk puisi berdasarkan puisi yang telah diapresiasi (<i>Masyarakat Belajar</i>)</p> <p>c. Siswa mengamati kartu lipat bergambar yang diberikan guru (<i>Masyarakat Belajar</i>)</p> <p>d. Siswa berdiskusi untuk menentukan kata-kata dan diksi sesuai dengan kartu yang mereka dapat (<i>Masyarakat Belajar</i>)</p> <p>e. Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka</p> <p>f. Siswa bersama guru membahas hasil diskusi</p> <p>g. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai menulis puisi bertema pengalaman pribadi</p>	<p>Pemodelan</p> <p>Diskusi</p> <p>Presentasi</p> <p>Ceramah</p>	55 menit
	<p>Penutup</p> <p>a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran</p> <p>b. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan (<i>refleksi</i>)</p> <p>c. Guru memberikan pengarahan pada siswa untuk berlatih menulis puisi dengan pengalaman pribadi</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	10 menit

	d. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran		
--	-------------------------------------------------------------------------	--	--

Pertemuan II

Pertemuan	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
Kedua	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengondisikan siswa untuk siap belajar melalui apersepsi dengan cara mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan (<i>Konstruktivisme</i>) b. Guru menyampaikan ruang lingkup pembelajaran yang akan dilaksanakan c. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran menulis puisi d. Guru memotivasi siswa dengan menceritakan pengalaman pribadi atau kisah inspiratif. 	Ceramah	10 menit
	<p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengambil kartu lipat bergambar sesuai kartu mereka pada pertemuan sebelumnya b. Siswa dibimbing guru untuk mengingat pengalaman pribadi yang pernah dialami dengan bantuan kartu lipat bergambar c. Siswa menulis kerangka puisi berdasarkan pengalaman pribadi (<i>inkuiri</i>) d. Siswa mengembangkan kerangka puisi 	Penugasan dan Inkuiri	60 menit

	<p>bertema pengalaman pribadi menjadi bentuk puisi yang utuh</p> <p>e. Setelah selesai menulis puisi, siswa membacakan puisinya dalam kelompok</p> <p>f. Siswa memilih anggota kelompok yang paling bagus puisinya</p> <p>g. Wakil dari kelompok membacakan puisinya di depan kelas</p> <p>h. Guru memberikan masukan dan penilaian terhadap puisi yang dibaca (<i>penilaian autentik</i>)</p> <p>i. Guru memberikan penguatan dan umpan balik mengenai menulis puisi bertema pengalaman pribadi</p>	<p>Presentasi</p> <p>Ceramah</p>	
	<p>Penutup</p> <p>a. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran</p> <p>b. Guru bertanya kepada siswa mengenai hal-hal yang belum dimengerti (<i>bertanya</i>)</p> <p>c. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan (<i>refleksi</i>)</p> <p>d. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk melatih dan mengembangkan kemampuan menulis puisi</p> <p>e. Guru membimbing siswa untuk mempublikasikan karya terbaik (di mading sekolah, majalah sekolah, maupun surat kabar) (<i>penilaian autentik</i>)</p> <p>f. Guru memberikan informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	<p>10 menit</p>

I. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber:

1. Buku Paket Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII tentang menulis puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami
2. Teks puisi
3. Sumber lain yang relevan

Media:

Kartu Lipat bergambar

J. Penilaian

1. Jenis Tagihan : Tugas kelompok dan individu
2. Teknik : Tes dan Nontes
3. Bentuk Instrumen : a. Kriteria dan Rubrik Penilaian
b. Lembar Observasi Proses
c. Lembar Observasi Sikap

Magelang, 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti,

Titik Suryani, S.Pd.

Hesti Sulistiyorini

NIP.19690503 199903 2 007

NIM 2101411013

Rubrik Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1.	Kesesuaian Isi dengan tema					7	28
2.	Diksi					6	24
3.	Persajakan					6	24
4.	Amanat					6	24
Jumlah						25	100

Berdasarkan rubrik penilaian tersebut, maka dibuat kriteria penilaian tes menulis puisi sebagai berikut.

Kriteria Aspek Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek Penilaian	Deskripsi	Kategori	Skor	Bobot
1.	Kesesuaian Isi dengan Tema e. Tepat f. Menggambarkan tema	Isi puisi sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4	7
		Isi puisi baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3	
	g. Padat makna h. Fokus pada satu tema				

		Isi puisi cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2	
		Isi puisi kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang	1	
2.	Diksi e. Tepat atau sesuai f. Bervariasi g. Menggambarkan suasana puisi h. Mempertegas makna puisi	Diksi yang digunakan sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4	6
		Diksi yang digunakan baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3	
		Diksi yang digunakan cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2	

		Diksi yang digunakan kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang	1	
3.	Persajakan e. Tepat atau sesuai f. Menggunakan perulangan bunyi g. Menimbulkan keindahan bunyi h. Menggunakan gaya bahasa yang memperindah puisi	Persajakan yang digunakan sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4	6
		Persajakan yang digunakan baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3	
		Persajakan yang digunakan cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2	
		Persajakan yang digunakan kurang apabila	Kurang	1	

		memenuhi 1 aspek			
4.	Amanat e. Tepat atau sesuai f. Mendukung makna puisi g. Mengandung amanat yang mendalam h. Memperjelas isi puisi	Amanat yang dihadirkan sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4	6
		Amanat yang dihadirkan baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3	
		Amanat yang dihadirkan cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2	
		Amanat yang dihadirkan kurang apabila memenuhi 1	Kurang	1	

		aspek			
--	--	-------	--	--	--

Nilai Akhir :

$$NA = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Pedoman Penilaian

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	55-69
4.	Kurang	0-54

MATERI AJAR

Nama Sekolah	: SMP N 10 Magelang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Pertemuan Ke-	: 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 4 X 40 menit

1. Pengertian Puisi

Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk pemadatan kata dengan bahasa yang indah dan kaya makna. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam prosa. Bahasa puisi menggunakan kata-kata yang bermakna kias dan simbol-simbol tertentu. Selain bahasa, bentuk struktur puisi juga berbeda dengan karya sastra lain karena puisi strukturnya terdiri atas beberapa bait yang tersusun atas beberapa larik. Puisi terdiri atas puisi lama dan puisi baru. Puisi lama terikat oleh berbagai aturan, sedangkan puisi baru tidak terikat aturan namun tetap terkait dengan unsur-unsur pembentuk puisi.

2. Unsur-unsur Puisi

Puisi tidak terlepas dari unsur pembentuknya. Unsur pembentuk puisi ada dua yaitu, unsur fisik dan unsur batin.

1) Unsur Fisik

Unsur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi.

a. Diksi

Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan untuk menghidupkan puisi. Pilihan kata dalam menulis puisi harus sesuai agar puisi menjadi indah dan dapat dinikmati oleh pembaca.

b. Pengimajian

Pengimajian merupakan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Hal ini akan membuat pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar dan merasakan secara langsung apa yang digambarkan oleh penulis dalam puisinya.

c. Kata Konkret

Kata konkret yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indra dan memunculkan imajinasi. Kata konkret dalam puisi dapat membantu pengarang menyampaikan maksud yang tersembunyi.

d. Bahasa Figuratif (Majas)

Majas yaitu bahasa kias yang digunakan untuk memperindah puisi. Makna yang dihasilkan dari majas tidak langsung. Tetapi maknanya konotatif.

e. Versifikasi

Versifikasi meliputi rima, ritma dan metrum. Rima berarti pengulangan bunyi. Biasanya diakhir baris puisi. Ritma berarti pergantian naik turun, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Metrum berarti irama yang tetap.

f. Tipografi (tata wajah)

Tipografi merupakan pembeda puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraph melainkan membentuk bait.

2) Unsur Batin

Unsur batin puisi terdiri atas tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Tema yang akan dibahas dalam kompetensi ini merupakan tema pengalaman pribadi.

b. Perasaan

Puisi adalah karya sastra yang mewakili perasaan penyair. Apabila penyair sedih, puisinya akan bertema kesedihan. Begitu juga sebaliknya.

c. Nada dan Suasana

Pada saat menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca: apakah dia ingin menggurui, menasihati, mengejek, menyindir atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Adapun suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan puisi itu terhadap jiwa pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba dari pembaca.

d. Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan penyair lewat puisinya. Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan.

3. Langkah-langkah Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan kegiatan menuangkan perasaan dan pengalaman imajinatif mengenai suatu hal atau peristiwa ke dalam bentuk tulisan yang indah dan kaya makna melalui proses kreatif.

Langkah-langkah dalam menulis puisi:

1. Menentukan tema untuk menulis puisi

Tema untuk menulis puisi harus ditentukan terlebih dahulu. Misalnya tentang “pengalaman pribadi”. Pengalaman pribadi yang menyedihkan

atau menyenangkan yang ingin ditulis agar pembaca dapat menikmati dan merasakan pengalaman pribadi tersebut.

2. Memunculkan ide berdasarkan pengalaman pribadi
Setelah menentukan tema, kita harus memunculkan ide dalam membuat puisi. Ide merupakan pokok isi puisi yang akan kita tulis.
3. Menyusun kerangka puisi
Menyusun kerangka puisi akan mempermudah dalam menulis puisi. Melalui kerangka puisi, dapat ditentukan judul, diksi, maupun gaya bahasa yang akan digunakan untuk menulis puisi.
4. Mengembangkan kerangka menjadi puisi
Setelah menyusun kerangka, kemudian kerangka tersebut dikembangkan menjadi larik-larik dan bait-bait puisi.
5. Melakukan penyuntingan
Puisi yang ditulis harus dibaca kembali agar diksi, persajakan, amanat dan isi sesuai dengan tema puisi dan puisi menjadi lebih baik

4. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi terdiri atas pengalaman lucu, pengalaman aneh, pengalaman mendebarkan, mengharukan, memalukan dan menyakitkan.

1. Pengalaman lucu
Pengalaman lucu merupakan pengalaman yang membuat orang yang terlibat akan tertawa ketika merasakannya.
2. Pengalaman aneh
Pengalaman aneh merupakan pengalaman yang jarang terjadi bahkan hanya sekali seumur hidup.
3. Pengalaman mendebarkan
Pengalaman mendebarkan merupakan pengalaman yang membuat hati gusar dan deg-degan. Contoh pengalaman mendebarkan adalah ketika menanti pengumuman kelulusan.

4. Pengalaman mengharukan

Pengalaman mengharukan adalah pengalaman yang membuat pelaku menangis menghadapinya. Contohnya cerita seorang ibu yang membanting tulang untuk memberi makan anak-anaknya.

5. Pengalaman memalukan

Pengalaman memalukan adalah pengalaman yang membuat malu pelakunya ataupun orang yang terlibat di dalamnya. Pengalaman memalukan contohnya jatuh ke dalam sekolan.

6. Pengalaman menyakitkan

Pengalaman yang membekas di hati dan sulit dilupakan oleh orang yang merasakannya.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS II**

Nama Sekolah : SMP N 10 Magelang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/2

Pertemuan Ke- : 1 dan 2

Alokasi Waktu : 4 X 40 menit

A. Standar Kompetensi

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

B. Kompetensi Dasar

16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami

C. Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian puisi
2. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur puisi
3. Siswa mampu menulis kerangka puisi
4. Siswa mampu mengubah kerangka puisi menjadi puisi bertema pengalaman pribadi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Selama membaca puisi yang diberikan guru, siswa dapat menjelaskan pengertian puisi.
2. Setelah menjelaskan pengertian puisi, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur puisi.
3. Setelah mengidentifikasi unsur-unsur puisi, siswa dapat menulis kerangka puisi.

4. Setelah menulis kerangka puisi, siswa dapat mengubah kerangka puisi menjadi puisi bertema pengalaman pribadi.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Puisi
5. Unsur-unsur Puisi
6. Contoh Puisi
7. Langkah-langkah Menulis Puisi
8. Pengalaman Pribadi

F. Alokasi Waktu

4 X 40 menit

G. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kontekstual
2. Metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, pemodelan, inkuiri, diskusi, dan penugasan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Pertemuan	Deskripsi Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
Pertama	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran. b. Guru melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan kompetensi yang akan diajarkan kembali dengan pembelajaran sebelumnya mengenai puisi (terutama diksi dan persajakan) untuk membangun pemahaman siswa karena nilai siswa di siklus I pada aspek tersebut masih rendah (<i>kontruktivisme</i>) c. Guru menyampaikan ruang lingkup 	<p>Tanya Jawab</p> <p>Ceramah</p>	15 menit

	<p>pembelajaran yang akan dilaksanakan</p> <p>d. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran menulis puisi.</p> <p>e. Guru memotivasi siswa dengan menceritakan tentang pengalaman pribadi atau kisah inspiratif.</p>		
	<p>Inti</p> <p>a. Guru bersama siswa mendiskusikan tentang kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi bertema pengalaman pribadi pada siklus I (<i>bertanya</i>)</p> <p>b. Guru menjelaskan kembali materi yang akan diajarkan yaitu tentang puisi (khususnya diksi dan persajakan) karena pencapaian aspek tersebut masih rendah pada siklus I</p> <p>c. Siswa diminta untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami (<i>bertanya</i>)</p> <p>d. Siswa mengapresiasi puisi bertema pengalaman pribadi yang dibagikan guru (<i>pemodelan</i>)</p> <p>e. Siswa membentuk kelompok beranggotakan 4 orang secara heterogen dan mendiskusikan pengertian puisi dan unsur-unsur pembentuk puisi berdasarkan puisi yang telah diapresiasi (<i>masyarakat belajar</i>)</p> <p>f. Siswa mengamati kartu lipat bergambar yang diberikan guru</p> <p>g. Siswa berdiskusi untuk menentukan kata-</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Pemodelan</p> <p>Diskusi</p>	<p>55 menit</p>

	<p>kata dan diksi sesuai dengan kartu yang mereka dapat (<i>masyarakat belajar</i>)</p> <p>h. Siswa menulis puisi secara berkelompok dari kata-kata atau diksi yang sudah ditulis sesuai dengan kartu (<i>masyarakat belajar</i>)</p> <p>i. Siswa mempresentasikan hasil puisi yang sudah ditulis</p> <p>j. Siswa bersama guru membahas hasil puisi yang ditulis (<i>penilaian autentik</i>)</p> <p>k. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai menulis puisi bertema pengalaman pribadi</p>	<p>Presentasi</p> <p>Ceramah</p>	
	<p>Penutup</p> <p>a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran</p> <p>b. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan (<i>refleksi</i>)</p> <p>c. Guru memberikan pengarahan pada siswa untuk berlatih menulis puisi dengan pengalaman pribadi</p> <p>d. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	10 menit

Pertemuan II

Pertemuan	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
Kedua	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengondisikan siswa untuk siap belajar melalui apersepsi dengan cara mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan (<i>konstruktivisme</i>) b. Guru menyampaikan ruang lingkup pembelajaran yang akan dilaksanakan c. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran menulis puisi d. Guru memotivasi siswa dengan menceritakan pengalaman pribadi atau kisah inspiratif 	Ceramah	10 menit
	<p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru bersama siswa mendiskusikan tentang kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi bertema pengalaman pribadi pada pertemuan sebelumnya (<i>bertanya</i>) b. Siswa memperhatikan contoh puisi yang diberikan guru (<i>pemodelan</i>) c. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kesesuaian isi dengan tema, diksi, gaya bahasa, rima, dan amanat dari puisi yang dicontohkan agar keterampilan 	<p>Diskusi</p> <p>Pemodelan</p> <p>Penugasan dan Inkuiri</p>	60 menit

	<p>siswa menjadi lebih baik daripada di siklus I</p> <p>d. Siswa mengambil kartu lipat bergambar sesuai kartu mereka pada pertemuan sebelumnya</p> <p>e. Siswa dibimbing guru untuk mengingat pengalaman pribadi yang pernah dialami dengan bantuan kartu lipat bergambar</p> <p>f. Siswa menulis kerangka puisi berdasarkan pengalaman pribadi (<i>inkuiri</i>)</p> <p>g. Siswa mengembangkan kerangka puisi bertema pengalaman pribadi menjadi bentuk puisi yang utuh (<i>inkuiri</i>)</p> <p>h. Setelah selesai menulis puisi, siswa membacakan puisinya dalam kelompok</p> <p>i. Siswa memilih anggota kelompok yang paling bagus puisinya</p> <p>j. Wakil dari kelompok membacakan puisinya di depan kelas</p> <p>k. Guru memberikan masukan dan penilaian terhadap puisi yang dibaca (<i>penilaian autentik</i>)</p> <p>l. Guru memberikan penguatan dan umpan balik mengenai menulis puisi bertema pengalaman pribadi</p>	<p>Presentasi</p> <p>Ceramah</p>	
	<p>Penutup</p> <p>a. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran</p> <p>b. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan (<i>refleksi</i>)</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>10 menit</p>

	<p>c. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk melatih dan mengembangkan kemampuan menulis puisi</p> <p>d. Guru membimbing siswa untuk mempublikasikan karya terbaik (di mading sekolah, majalah sekolah, maupun surat kabar) (<i>penilaian autentik</i>)</p> <p>e. Guru memberikan informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran</p>	Ceramah	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------	--

I. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber:

1. Buku Paket Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII tentang menulis puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami
2. Teks puisi
3. Sumber lain yang relevan

Media:

Kartu Lipat bergambar

J. Penilaian

1. Jenis Tagihan : Tugas kelompok dan individu
2. Teknik : Tes dan Nontes
3. Bentuk Instrumen : a. Kriteria dan Rubrik Penilaian
b. Lembar Observasi Proses

c. Lembar Observasi Sikap

Magelang, 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti,

Titik Suryani, S.Pd.

NIP.19690503 199903 2 007

Hesti Sulistiyorini

NIM 2101411013

Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Menulis Puisi

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1.	Kesesuaian Isi dengan tema					7	28
2.	Diksi					6	24
3.	Persajakan					6	24
4.	Amanat					6	24
Jumlah						25	100

Berdasarkan rubrik penilaian tersebut, maka dibuat kriteria penilaian tes menulis puisi sebagai berikut.

Kriteria Aspek Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek Penilaian	Deskripsi	Kategori	Skor	Bobot
1.	Kesesuaian Isi dengan Tema	Isi puisi sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4	7
		Isi puisi baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3	
	a. Tepat				
	b. Menggambarkan tema				
	c. Padat makna				
	d. Fokus pada satu tema				

		Isi puisi cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2	
		Isi puisi kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang	1	
2.	Diksi a. Tepat atau sesuai b. Bervariasi c. Menggambarkan suasana puisi d. Mempertegas makna puisi	Diksi yang digunakan sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4	6
		Diksi yang digunakan baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3	
		Diksi yang digunakan cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2	

		Diksi yang digunakan kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang	1	
3.	Persajakan	Persajakan yang digunakan sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4	6
	a. Tepat atau sesuai				
	b. Menggunakan perulangan bunyi				
	c. Menimbulkan keindahan bunyi	Persajakan yang digunakan baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3	
	d. Menggunakan gaya bahasa yang memperindah puisi	Persajakan yang digunakan cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2	
		Persajakan yang digunakan kurang apabila	Kurang	1	

		memenuhi 1 aspek			
4.	Amanat	Amanat yang dihadirkan	Sangat Baik	4	6
	a. Tepat atau sesuai	sangat baik			
	b. Mendukung makna puisi	apabila			
	c. Mengandung amanat yang mendalam	memenuhi 4 aspek			
	d. Memperjelas isi puisi	Amanat yang dihadirkan baik	Baik	3	
		apabila			
		memenuhi 3 aspek			
		Amanat yang dihadirkan cukup	Cukup	2	
		apabila			
		memenuhi 2 aspek			
		Amanat yang dihadirkan	Kurang	1	
		kurang apabila			
		memenuhi 1			

		aspek			
--	--	-------	--	--	--

Nilai Akhir :

$$NA = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Penghitungan nilai akhir (NA) adalah jumlah dari seluruh skor yang diperoleh dalam tiap aspek dibagi jumlah skor maksimal dan dikalikan dengan angka seratus. Setelah diperoleh hasil nilai akhir, maka siswa dapat dikategorikan pada tingkat sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Pedoman Penilaian

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	55-69
4.	Kurang	0-54

MATERI AJAR

Nama Sekolah	: SMP N 10 Magelang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Pertemuan Ke-	: 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 4 X 40 menit

1. Pengertian Puisi

Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk pemadatan kata dengan bahasa yang indah dan kaya makna. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam prosa. Bahasa puisi menggunakan kata-kata yang bermakna kias dan simbol-simbol tertentu. Selain bahasa, bentuk struktur puisi juga berbeda dengan karya sastra lain karena puisi strukturnya terdiri atas beberapa bait yang tersusun atas beberapa larik. Puisi terdiri atas puisi lama dan puisi baru. Puisi lama terikat oleh berbagai aturan, sedangkan puisi baru tidak terikat aturan namun tetap terkait dengan unsur-unsur pembentuk puisi.

2. Unsur-unsur Puisi

Puisi tidak terlepas dari unsur pembentuknya. Unsur pembentuk puisi ada dua yaitu, unsur fisik dan unsur batin.

1) Unsur Fisik

Unsur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi.

a. Diksi

Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan untuk menghidupkan puisi. Pilihan kata dalam menulis puisi harus sesuai agar puisi menjadi indah dan dapat dinikmati oleh pembaca.

b. Pengimajian

Pengimajian merupakan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Hal ini akan membuat pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar dan merasakan secara langsung apa yang digambarkan oleh penulis dalam puisinya.

c. Kata Konkret

Kata konkret yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indra dan memunculkan imajinasi. Kata konkret dalam puisi dapat membantu pengarang menyampaikan maksud yang tersembunyi.

d. Bahasa Figuratif (Majas)

Majas yaitu bahasa kias yang digunakan untuk memperindah puisi. Makna yang dihasilkan dari majas tidak langsung. Tetapi maknanya konotatif.

e. Versifikasi

Versifikasi meliputi rima, ritma dan metrum. Rima berarti pengulangan bunyi. Biasanya diakhir baris puisi. Ritma berarti pergantian naik turun, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Metrum berarti irama yang tetap.

f. Tipografi (tata wajah)

Tipografi merupakan pembeda puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraph melainkan membentuk bait.

2) Unsur Batin

Unsur batin puisi terdiri atas tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Tema yang akan dibahas dalam kompetensi ini merupakan tema pengalaman pribadi.

b. Perasaan

Puisi adalah karya sastra yang mewakili perasaan penyair. Apabila penyair sedih, puisinya akan bertema kesedihan. Begitu juga sebaliknya.

c. Nada dan Suasana

Pada saat menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca: apakah dia ingin menggurui, menasihati, mengejek, menyindir atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Adapun suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan puisi itu terhadap jiwa pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba dari pembaca.

d. Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan penyair lewat puisinya. Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan.

3. Contoh Puisi

Kehilangan Mestika

Sepoi berhembus angin menyejuk diri

Kelana termenung

Merenung air

Lincih bermain ditimpa sinar

Hanya sebuah bintang

Kelap kemilau

Tercampak di langit

Tidak berteman

Hatiku, hatiku
Belum juga sejuk dibuai bayu
Girang beriak mencontoh air
Atau laksana bintang biarpun sunyi
Tetap bersinar berbinar-binar
Petunjuk nelayan di samudera lautan

(Aoh Kartahadimadja)

4. Langkah-langkah Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan kegiatan menuangkan perasaan dan pengalaman imajinatif mengenai suatu hal atau peristiwa ke dalam bentuk tulisan yang indah dan kaya makna melalui proses kreatif.

Langkah-langkah dalam menulis puisi:

1. Menentukan tema untuk menulis puisi

Tema untuk menulis puisi harus ditentukan terlebih dahulu. Misalnya tentang “pengalaman pribadi”. Pengalaman pribadi yang menyedihkan atau menyenangkan yang ingin ditulis agar pembaca dapat menikmati dan merasakan pengalaman pribadi tersebut.

2. Memunculkan ide berdasarkan pengalaman pribadi

Setelah menentukan tema, kita harus memunculkan ide dalam membuat puisi. Ide merupakan pokok isi puisi yang akan kita tulis.

3. Menyusun kerangka puisi

Menyusun kerangka puisi akan mempermudah dalam menulis puisi. Melalui kerangka puisi, dapat ditentukan judul, diksi, maupun gaya bahasa yang akan digunakan untuk menulis puisi.

4. Mengembangkan kerangka menjadi puisi

Setelah menyusun kerangka, kemudian kerangka tersebut dikembangkan menjadi larik-larik dan bait-bait puisi.

5. Melakukan penyuntingan

Puisi yang ditulis harus dibaca kembali agar diksi, persajakan, amanat dan isi sesuai dengan tema puisi dan puisi menjadi lebih baik

5. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi terdiri atas pengalaman lucu, pengalaman aneh, pengalaman mendebarkan, mengharukan, memalukan dan menyakitkan.

1. Pengalaman lucu

Pengalaman lucu merupakan pengalaman yang membuat orang yang terlibat akan tertawa ketika merasakannya.

2. Pengalaman aneh

Pengalaman aneh merupakan pengalaman yang jarang terjadi bahkan hanya sekali seumur hidup.

3. Pengalaman mendebarkan

Pengalaman mendebarkan merupakan pengalaman yang membuat hati gusar dan deg-degan. Contoh pengalaman mendebarkan adalah ketika menanti pengumuman kelulusan.

4. Pengalaman mengharukan

Pengalaman mengharukan adalah pengalaman yang membuat pelaku menangis menghadapinya. Contohnya cerita seorang ibu yang membanting tulang untuk memberi makan anak-anaknya.

5. Pengalaman memalukan

Pengalaman memalukan adalah pengalaman yang membuat malu pelakunya ataupun orang yang terlibat di dalamnya. Pengalaman memalukan contohnya jatuh ke dalam sekolan.

6. Pengalaman menyakitkan

Pengalaman yang membekas di hati dan sulit dilupakan oleh orang yang merasakannya.

Lampiran 3

HASIL TES SISWA SIKLUS I

Hari terindah ku
 Pada suatu hari dan pada suatu saat
 hatiku sangat gembira
 hatiku seperti menjadi lima
 karena amat senang dan bahagia
 bersama teman - teman

(50)

cipt. bilik, wildan (2015)

1. Keselarasan Isi dengan Tema	$= 2 \times 7 = 14$
2. Diksi	$= 2 \times 6 = 12$
3. Persajakan	$= 2 \times 6 = 12$
4. Amanat	$= 2 \times 6 = 12$
	50 +

Lampiran 4

Hari ulang tahunku

75

Pagi ini aku sangat bahagia
 Sahabat dan keluarga berkumpul bersama
 Berkumpul dan berpesta ria
 Bersama-sama dalam suka cita

Syukurku sungguh tak terukir
 Pada Tuhan yang Maha Pencipta
 Bahagia ku selalu tercapai
 Atas cinta sahabat dan keluarga
 terimakasih semua
 Aku sangat bahagia

Nama : Haidar Lucky A.S
 Kelas : 7C
 Absen : 17

1. Keresukian Isi dengan Tema	= $3 \times 7 = 21$
2. Diksi	= $3 \times 6 = 18$
3. Persajakan	= $3 \times 6 = 18$
4. Amanat	= $3 \times 6 = 18$
	75

Lampiran 5

Krisna Daffa P.
U11C
19.

ujian.

hari ini
adalah hari penantian
di mana usahaku selama 3 tahun
dibuktikan dengan 4 hari ujian

(88)

takut hari kurasaan
lebih mulai percobaan
namun akan tetap kubuktikan
dengan mendapat nilai memuaskan

soal soal kuberjakan
dengan bekal yg kuperiapkan
dari belajar tanpa keluhan
satu tekat selalu ku pegang
tut selalu jujur dalam keadaan

senang lah rasanya
ketika soal kuberjakan dengan sempurna
entah bagaimana hasilnya
yg penting ku telah berusaha

Rasa prihatin terasa
ketika melihat tak sengaja
teman teman sepejuangan
berbuat tak jujur ketika ujian

perih sedih kurasakan
saat pikiran masa depan
entah jadi apa negeri tercinta
dengan generasi muda tak faham.

banyak doa kubisa lakukan
juga semua orang teradarkan
bukan hanya nilai yg dibutuhkan
namun peluang perlu diperhitungkan.

1. Kesucian Isi dengan Tema = $4 \times 7 = 28$
 2. Diksi = $3 \times 6 = 18$
 3. Persajakan = $3 \times 6 = 18$
 4. Amanat = $4 \times 6 = 24$

+
88

Lampiran 6

HASIL TES SISWA SIKLUS II

Nama: Putu Nanda Aryadin Wardana
 Kelas: VII C
 No Absen: 8

Hukumanku

63

Hari ini hari yang sangat menyedihkan
 Pagi-pagi sudah di simpai hukuman
 Halku merasa menyedihkan
 Jantungku terasa deg-degan
 badanku gemeteran
 hanya gara-gara diperlakukan sebegini, aku berontak
 Halku gelisah
 a kumerasa berontak

Aku bertolak beringas
 aku merasa malu
 Di bebaskan oleh teman-temanku
 aku disuruh berdiri dari jam sekeras-jam sendu
 dan berakhir sudah hukumanku

1. Kesesuaian Isi dengan Tema = $3 \times 7 = 21$
 2. Diksi = $2 \times 6 = 12$
 3. Persajakan = $2 \times 6 = 12$
 4. Amanat = $3 \times 6 = 18$ +
63

Lampiran 7

75

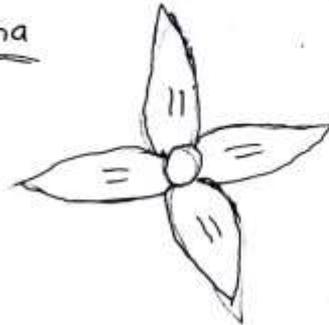
Nama = Alifia Zulva

No = 4

Kelas = VII C

Bahagia Bersama

Saat malam hari tiba
 Ku pergi bersama
 Bersama teman-teman
 ke taman hiburan



Bahagia bersama
 Bercanda dan tawa
 Dengan penuh keceriaan
 Dengan penuh kegembiraan

Tempat memancarkan wajah ceria
 Tempat untuk menghibur diri
 Tempat bersenang bersama
 Tempat yang ramai

1. Kesesuaian Isi dengan Tema = $3 \times 7 = 21$
2. Diksi = $3 \times 6 = 18$
3. Persajakan = $3 \times 6 = 18$
4. Amanat = $3 \times 6 = 18$

 75

Lampiran 8

juara sejati

94

ketika aku mulai lelah
dan berfikir untuk menyerah
ku baca alam di sekitarku
mencari makna dalam hidupku

ku lihat batu karang
tegak berdiri di tengah gelombang ombak yg berbung
semakin kokoh
teguh menjulang tak pernah goyah

ku lihat anak rajawali
tak pernah lelah dan tak mau berhenti
untuk belajar terbang tinggi
tingga sang rajawali
mampu menguasai langit menantang bumi

kini aku mengerti
sang juara bukan berarti tak pernah kalah
tetapi
sang juara adalah yang tak pernah menyerah.

Batu karang dan rajawali
menyadar kaniku
membuatkan tekadku
bertjuang tanpa henti
tuk menjadi juara sejati

1. Kesesuaian Isi dengan Tema = $3 \times 7 = 21$
 2. Diksi = $4 \times 6 = 24$
 3. Persajakan = $3 \times 6 = 18$
 4. Amanat = $4 \times 6 = 24$

94 +

KRESNA DAFFA PRATAMA
VII C
19.



Lampiran 9

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII C**SMP NEGERI 10 MAGELANG**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Adam Isfa Ghozali	Laki-laki
2	Adi Nugroho	Laki-laki
3	Agung Tri Wicaksana	Laki-laki
4	Alifia Zulva	Perempuan
5	Andrian Deri Darmawan	Laki-laki
6	Aninda Natasha Maharani	Perempuan
7	Arif Farhan Ismail	Laki-laki
8	Arnira Widyacitra	Perempuan
9	Arum Miati	Perempuan
10	Bagas Hogy Setyawan	Laki-laki
11	Bagas Wahyu Budi Utomo	Laki-laki
12	Bayu Eka Saputra	Laki-laki
13	Erma Sherlita	Perempuan
14	Fajar Romadhon	Laki-laki
15	Farhan Arsyadnafi Asahafidz	Laki-laki
16	Fina Abdilatus Syarifah	Perempuan
17	Haidar Lucky Adi Sukmanto	Laki-laki
18	Khotibul Umam	Laki-laki
19	Kresna Daffa Pratama	Laki-laki
20	Lia Nurmahmudah	Perempuan
21	Muhamad Billi Wildan	Laki-laki
22	Nastiti Wibawaning Tyas	Perempuan
23	Nila Nur Sofia	Perempuan
24	Novita Rahmawati	Perempuan
25	Ratry Aidha Febriani	Perempuan
26	Rena Yuliani	Perempuan
27	Robby Fauzi	Laki-laki
28	Rukmananda Aryatin Wardana	Laki-laki
29	Silvia Listirahayu	Perempuan
30	Taufiq Hendra Pamungkas	Laki-laki
31	Tika Anisa Listanti	Perempuan
32	Yoga Singgih Hamboro	Laki-laki

Lampiran 10

**HASIL REKAP NILAI KETERAMPILAN PRASIKLUS
KELAS VII C
SMP N 10 MAGELANG**

No.	Responden	Aspek Penilaian				Nilai	Predikat
		1	2	3	4		
1	R1	14	6	6	6	32	K
2	R2	14	6	12	18	50	K
3	R3	21	6	6	12	45	K
4	R4	21	18	18	18	75	B
5	R5	14	12	12	6	44	K
6	R6	14	12	6	18	50	K
7	R7	7	6	6	6	25	K
8	R8	14	12	12	12	50	K
9	R9	7	12	12	12	43	K
10	R10	14	6	6	12	38	K
11	R11	7	6	6	6	25	K
12	R12	21	18	18	12	69	C
13	R13	21	6	6	6	39	K
14	R14	21	12	6	12	51	K
15	R15	21	12	12	6	51	K
16	R16	14	6	6	6	32	K
17	R17	21	18	12	12	63	C
18	R18	28	18	18	12	76	B
19	R19	21	24	18	18	81	B
20	R20	21	12	6	18	57	C
21	R21	7	6	6	12	31	K
22	R22	21	12	12	18	63	C
23	R23	21	12	18	18	69	C
24	R24	21	12	12	12	57	C
25	R25	21	12	12	18	63	C
26	R26	14	12	6	12	44	K
27	R27	14	18	18	6	56	C
28	R28	21	12	18	12	63	C
29	R29	21	6	6	12	45	K
30	R30	14	16	12	12	54	K
31	R31	21	6	12	6	45	K
32	R32	21	12	12	12	57	C
Jumlah		553	364	348	378	1643	
Rata-rata		17.2813	11.375	10.875	11.8125	51.3438	K
%		61.7188	47.3958	45.3125	49.2188		

Lampiran 11

HASIL TES PRASIKLUS

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Rata-rata	%	Kategori
1	Kesesuaian Isi dengan Tema	28	17.28	61.7143	B
2	Diksi	24	11.37	47.375	C
3	Persajakan	24	10.87	45.2917	C
4	Amanat	24	11.81	49.2083	C
Jumlah		100	51.33		
Rata-rata		51.33			K

Lampiran 12

HASIL REKAP NILAI KETERAMPILAN SIKLUS I
Kelas VII C
SMP N 10 MAGELANG

No.	Responden	Aspek Penilaian				Nilai	Predikat
		1	2	3	4		
1	R1	21	12	12	18	63	C
2	R2	21	18	12	12	63	C
3	R3	21	18	18	12	69	C
4	R4	21	18	18	12	69	C
5	R5	21	12	6	12	51	K
6	R6	28	18	12	24	82	B
7	R7	21	12	6	12	51	K
8	R8	21	12	18	18	69	C
9	R9	28	18	12	24	82	B
10	R10	21	12	12	18	63	C
11	R11	21	12	12	18	63	C
12	R12	21	12	12	18	63	C
13	R13	21	18	6	12	57	C
14	R14	21	18	6	12	57	C
15	R15	21	12	12	12	57	C
16	R16	21	18	12	18	69	C
17	R17	21	18	18	18	75	B
18	R18	21	12	12	18	63	C
19	R19	28	18	18	24	88	SB
20	R20	21	12	18	18	69	C
21	R21	14	12	12	12	50	K
22	R22	21	24	12	24	81	B
23	R23	24	18	18	18	78	B
24	R24	21	12	18	18	69	C
25	R25	21	12	18	18	69	C
26	R26	21	18	18	18	75	B
27	R27	14	18	12	18	62	C
28	R28	21	18	12	12	63	C
29	R29	14	12	12	18	56	C
30	R30	21	18	18	12	69	C
31	R31	21	18	12	24	75	B
32	R32	21	12	18	18	69	C
Jumlah		675	492	432	540	2139	
Rata-rata		21.0938	15.375	13.5	16.875	66.8438	C
%		75.3348	64.0625	56.25	70.3125		

Lampiran 13

HASIL TES SIKLUS I

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Rata-rata	%	Kategori
1	Kesesuaian Isi dengan Tema	28	21.09	75.3214	B
2	Diksi	24	15.37	64.0417	B
3	Persajakan	24	13.5	56.25	B
4	Amanat	24	16.87	70.2917	B
Jumlah		100	66.83		
Rata-rata		66.83			C

Lampiran 14

**HASIL REKAP NILAI KETERAMPILAN SIKLUS II
VII C
SMP N 10 MAGELANG**

No.	Responden	Aspek Penilaian				Nilai	Predikat
		1	2	3	4		
1	R1	21	12	18	18	69	C
2	R2	21	24	18	18	81	B
3	R3	21	24	24	24	93	SB
4	R4	21	18	18	18	75	B
5	R5	21	24	18	18	81	B
6	R6	28	18	18	24	88	SB
7	R7	21	24	24	24	93	SB
8	R8	21	18	18	18	75	B
9	R9	28	24	24	18	94	SB
10	R10	28	18	18	18	82	B
11	R11	21	18	12	18	69	C
12	R12	28	24	18	18	88	SB
13	R13	21	18	12	24	75	B
14	R14	21	24	18	24	87	SB
15	R15	21	18	18	24	81	B
16	R16	21	24	18	24	87	SB
17	R17	28	24	18	24	94	SB
18	R18	21	24	18	24	87	SB
19	R19	28	24	18	24	94	SB
20	R20	28	18	12	24	82	B
21	R21	21	18	12	18	69	C
22	R22	21	24	18	18	81	B
23	R23	28	18	12	24	82	B
24	R24	28	24	18	24	94	SB
25	R25	21	18	24	24	87	SB
26	R26	21	18	18	18	75	B
27	R27	21	18	18	18	75	B
28	R28	21	12	12	18	63	C
29	R29	21	18	18	18	75	B
30	R30	21	18	18	18	75	B
31	R31	21	18	12	24	75	B
32	R32	21	12	12	18	63	C
Jumlah		735	636	552	666	2589	
Rata-rata		22.9688	19.875	17.25	20.8125	80.9063	B
%		82.0313	82.8125	71.875	86.7188		

Lampiran 15

HASIL TES SIKLUS II

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Rata-rata	%	Kategori
1	Kesesuaian Isi dengan Tema	28	22.96	82	B
2	Diksi	24	19.87	82.8	B
3	Persajakan	24	17.25	71.3	B
4	Amanat	24	20.81	86.7	SB
Jumlah		100	80.89		
Rata-rata		80.89			B

Lampiran 16

**FORMAT PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
SIKLUS I DAN SIKUS II**

Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Menulis Puisi

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1.	Kesesuaian Isi dengan Tema					7	28
2.	Diksi					6	24
3.	Persajakan					6	24
4.	Amanat					6	24
Jumlah						25	100

Berdasarkan rubrik penilaian tersebut, maka dibuat kriteria penilaian tes menulis puisi sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Aspek Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek Penilaian	Deskripsi	Kategori	Skor	Bobot
1.	Kesesuaian Isi dengan Tema a. Tepat b. Menggambarkan tema	Isi puisi sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4	7
		Isi puisi baik	Baik	3	

	c. Padat makna	apabila			
	d. Fokus pada satu tema	memenuhi 3 aspek			
		Isi puisi cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2	
		Isi puisi kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang	1	
2.	Diksi	Diksi yang	Sangat	4	6
	a. Tepat atau sesuai	digunakan sangat	Baik		
	b. Bervariasi	baik apabila			
	c. Menggambarkan suasana puisi	memenuhi 4 aspek			
	d. Mempertegas makna puisi	Diksi yang digunakan baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3	
		Diksi yang digunakan cukup	Cukup	2	

		apabila memenuhi 2 aspek			
		Diksi yang digunakan kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang	1	
3.	Persajakan a. Tepat atau sesuai b. Menggunakan perulangan bunyi c. Menimbulkan keindahan bunyi d. Menggunakan gaya bahasa yang memperindah puisi	Persajakan yang digunakan sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4	6
		Persajakan yang digunakan baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3	
		Persajakan yang digunakan cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2	

		Persajakan yang digunakan kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang	1	
4.	Amanat	Amanat yang dihadirkan sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4	6
	a. Tepat atau sesuai				
	b. Mendukung makna puisi				
	c. Mengandung amanat yang mendalam	Amanat yang dihadirkan baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3	
	d. Memperjelas isi puisi	Amanat yang dihadirkan cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2	

		Amanat yang dihadirkan kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang	1	
--	--	--------------------------------------------------------------------	--------	---	--

Nilai Akhir :

$$NA = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Pedoman Penilaian

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	55-69
4.	Kurang	0-54

Lampiran 17

Lembar Observasi Proses Pembelajaran Menulis Puisi dengan Pendekatan Kontekstual dan Media Kartu Lipat Bergambar

No	Nama Siswa	Aspek Kegiatan																			
		Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Berilah tanda (√) pada setiap kegiatan yang telah diikuti oleh siswa

Keterangan Kegiatan:

- 1) Kondusif atau tidaknya suasana kelas pada saat pembelajaran menulis puisi.
- 2) Kondusif atau tidaknya proses diskusi mengamati contoh puisi dan kartu lipat bergambar.
- 3) Kondusif atau tidaknya saat membuat kerangka puisi berdasarkan media kartu lipat bergambar.
- 4) Kondusif atau tidaknya kegiatan menulis puisi.
- 5) Reflektif atau tidaknya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran.

Keterangan Penskoran:

1. Skor 1 : BT (belum tampak) *jika* sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas
2. Skor 2 : MT (mulai tampak) *jika* menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten

3. Skor 3 : MB (mulai berkembang) *jika* menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten
4. Skor 4 : MK (membudaya) *jika* menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan ajeg/konsisten

Lampiran 18

Hasil Observasi Proses Siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek Kegiatan																			
		Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Adam		√				√				√					√			√		
2	Adi		√				√				√					√			√		
3	Agung		√				√				√					√			√		
4	Alifia			√				√			√					√			√		
5	Adrian		√				√				√			√					√		
6	Aninda			√				√				√				√				√	
7	Arif			√				√			√					√				√	
8	Arnira			√			√				√					√			√		
9	Arum			√				√				√				√				√	
10	Bagas H.		√					√			√				√				√		
11	Bagas W.		√				√			√					√				√		
12	Bayu		√					√			√					√			√		
13	Erma		√					√			√					√			√		
14	Fajar		√				√				√				√				√		
15	Farhan		√				√				√				√				√		
16	Fina			√			√					√				√			√		
17	Haidar			√				√				√				√				√	
18	Umam			√				√				√				√			√		
19	Kresna			√				√				√				√				√	
20	Lia		√				√				√					√			√		
21	Billi		√				√			√					√				√		
22	Nastiti		√					√				√				√			√		
23	Nila			√				√				√				√				√	
24	Novita			√				√				√				√			√		
25	Ratry		√				√				√				√				√		
26	Rena		√				√				√					√			√		
27	Robby		√				√				√					√			√		
28	Arya		√					√			√				√				√		
29	Silvia		√				√				√				√				√		
30	Taufiq		√				√				√					√			√		
31	Tika		√					√				√				√			√		
32	Yoga		√				√				√				√				√		
Jumlah			75				79				72				86				70		
Rata-rata			2.3				2.5				2.3				2.7				2.2		
Persentase			57.5				62.5				57.5				67.5				55		

Lampiran 19

Hasil Observasi Proses Siklus II

No.	Nama Siswa	Aspek Kegiatan																			
		Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Adam			√				√					√				√			√	
2	Adi			√			√						√				√			√	
3	Agung				√			√					√				√				√
4	Alifia				√			√					√				√			√	
5	Adrian			√				√					√				√				√
6	Aninda				√			√					√				√				√
7	Arif				√			√					√				√				√
8	Arnira				√		√						√				√		√		
9	Arum				√				√				√				√				√
10	Bagas H.			√				√					√				√			√	
11	Bagas W.		√					√			√						√			√	
12	Bayu				√			√					√				√			√	
13	Erma			√				√					√				√			√	
14	Fajar		√				√						√				√			√	
15	Farhan			√				√					√				√			√	
16	Fina				√			√					√				√			√	
17	Haidar				√				√				√				√				√
18	Khotibul				√				√				√				√			√	
19	Kresna				√				√				√				√				√
20	Lia				√			√					√				√		√		
21	Billi			√				√					√				√			√	
22	Nastiti			√				√					√				√				√
23	Nila			√					√				√				√				√
24	Novita				√			√					√				√			√	
25	Ratry			√				√					√				√			√	
26	Rena				√		√						√				√		√		
27	Robby			√				√					√				√		√		
28	Arya			√				√					√				√				√
29	Silvia			√				√					√				√		√		
30	Taufiq			√				√					√				√			√	
31	Tika			√				√					√				√			√	
32	Yoga		√				√				√						√			√	
Jumlah		98				101				98				111				98			
Rata-rata		3.1				3.2				3.1				3.5				3.1			
Persentase		77.5				80				77.5				87.5				77.5			

Lampiran 20

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Hari/Tanggal :

Kelas :

Tahun Pelajaran :

Berikan tanda *check list* (√) pada kolom lembar observasi berikut ini!

No.	Aspek Pengamatan						Keterangan
	1	2	3	4	5	6	
1							Aspek yang diamati: 1. Keantusiasan siswa selama mengikuti proses pembelajaran 2. Keaktifan siswa dalam merespon, bertanya, menjawab pertanyaan dan diskusi dalam kelompok 3. Antusias dan motivasi siswa dalam menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar 4. Sosialisasi siswa dalam kelompok 5. Tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru 6. Kejujuran siswa dengan menulis puisi sendiri
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
.....							

Lampiran 21

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I

No. Responden	Aspek pengamatan						Jumlah	Keterangan
	1	2	3	4	5	6		
1	2	3	2	3	2	2	14	Aspek yang diamati: 1. Keantusiasan siswa selama mengikuti proses pembelajaran 2. Keaktifan siswa dalam merespon, bertanya, menjawab pertanyaan, dan diskusi dalam kelompok 3. Motivasi siswa dalam menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar 4. Kerja sama siswa dalam kelompok 5. Tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru 6. Kejujuran siswa dengan menulis puisi karya sendiri Kategori: Sangat Baik : 4 Baik : 3 Cukup : 2 Kurang : 1
2	1	1	2	2	2	2	10	
3	2	2	2	3	2	2	13	
4	2	2	2	3	3	2	14	
5	2	3	2	3	3	2	15	
6	2	3	3	3	3	3	17	
7	3	3	3	3	3	2	17	
8	3	2	2	3	3	2	15	
9	2	3	3	2	3	3	16	
10	3	3	3	2	2	2	15	
11	2	3	1	2	2	3	13	
12	3	3	3	3	3	2	17	
13	2	3	3	3	3	2	16	
14	1	1	2	1	2	3	10	
15	2	3	2	2	2	2	13	
16	2	2	2	3	3	2	14	
17	2	3	2	3	3	3	16	
18	2	3	2	3	3	3	16	
19	2	4	3	3	3	3	18	
20	2	2	2	3	3	3	15	
21	3	2	3	2	3	3	16	
22	2	3	3	2	3	3	16	
23	3	4	3	3	3	3	19	
24	2	2	2	3	3	3	15	
25	2	2	2	3	3	2	14	
26	2	2	2	2	2	3	13	
27	2	2	3	2	3	2	14	
28	3	3	2	3	3	2	16	
29	2	2	2	3	2	3	14	
30	3	3	3	2	3	3	17	
31	2	2	2	3	3	2	14	
32	2	2	2	2	2	2	12	
Jumlah	70	81	75	83	86	79	474	
Rata-rata	2.2	2.5	2.3	2.6	2.69	2.47	14.8125	
%	6.8	7.9	7.3	8.1	8.4	7.71		

Lampiran 22

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II

No. Responden	Aspek pengamatan						Jumlah	Keterangan
	1	2	3	4	5	6		
1	4	3	3	4	4	3	21	Aspek yang diamati: 1. Keantusiasan siswa selama mengikuti proses pembelajaran 2. Keaktifan siswa dalam merespon, bertanya, menjawab pertanyaan, dan diskusi dalam kelompok 3. Motivasi siswa dalam menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar 4. Kerja sama siswa dalam kelompok 5. Tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru 6. Kejujuran siswa dengan menulis puisi karya sendiri Kategori: Sangat Baik : 4 Baik : 3 Cukup : 2 Kurang : 1
2	3	2	3	3	3	3	17	
3	4	4	3	4	4	3	22	
4	3	3	3	4	4	3	20	
5	4	3	3	4	3	3	20	
6	3	3	4	4	3	3	20	
7	4	3	4	4	3	4	22	
8	3	2	3	4	3	3	18	
9	3	4	4	4	4	3	22	
10	3	3	3	4	3	3	19	
11	3	3	3	3	3	3	18	
12	3	4	3	3	3	3	19	
13	3	3	3	4	3	3	19	
14	3	2	3	3	3	3	17	
15	3	3	3	4	3	3	19	
16	3	3	3	4	4	4	21	
17	3	4	3	4	4	3	21	
18	3	4	3	3	4	3	20	
19	3	4	3	4	4	4	22	
20	3	3	3	4	3	3	19	
21	3	3	3	3	3	3	18	
22	3	4	3	4	3	4	21	
23	4	4	4	4	4	4	24	
24	3	3	3	4	3	3	19	
25	3	3	3	3	3	3	18	
26	3	2	3	3	3	3	17	
27	3	3	3	3	4	3	19	
28	3	4	3	3	3	3	19	
29	3	3	3	3	3	3	18	
30	3	3	4	3	4	3	20	
31	3	3	4	4	3	3	20	
32	2	3	3	3	3	3	17	
Jumlah	100	101	102	115	107	101	626	
Rata-rata	3.13	3.16	3.19	3.59	3.34	3.16	19.563	
%	9.77	9.86	9.96	11.2	10.4	9.86		

Lampiran 23

JURNAL GURU

Mata pelajaran :

Pengampu :

Sekolah :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

1. Perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipat bergambar.

Jawab :

2. Sikap siswa selama pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipat bergambar.

Jawab :

3. Respon siswa terhadap pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar.

Jawab :

4. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipat bergambar.

Jawab :

5. Situasi kelas saat pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipat bergambar berlangsung.

Jawab :

HASIL JURNAL GURU SIKLUS I

JURNAL GURU

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Pengampu : Titik Sunyuni, SPd
 Sekolah : SMP Negeri 10 Magelang
 Kelas/Semester : 7/2
 Hari/Tanggal : Sabtu / 6 Juni 2015

1. Perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu liput bergambar.
 Jawab : Perhatian siswa terhadap pembelajaran cukup baik. Beberapa siswa masih kurang menunjukkan minat dan perhatiannya dalam pembelajaran, karena mereka belum memahami metode.
2. Sikap siswa selama pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu liput bergambar.
 Jawab : Siswa masih banyak yang tidak mendengarkan dan kurang menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran.
3. Respon siswa terhadap pendekatan kontekstual dan media kartu liput bergambar.
 Jawab : Siswa memberikan respon yang baik dalam pembelajaran. Namun ada beberapa siswa yang masih bingung karena menulis puisi menggunakan metode baru.
4. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu liput bergambar.
 Jawab : Belum sepenuhnya siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
5. Situasi kelas saat pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu liput bergambar berlangsung.
 Jawab : Situasi kelas masih belum kondusif karena siswa masih belum memahami dan kesulitan saat menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu liput bergambar.

Lampiran 25

HASIL JURNAL GURU SIKLUS II

JURNAL GURU

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Pengampu : Titik Sunjani, S.Pd
 Sekolah : SMP Negeri 10 Magelang
 Kelas/Semester : 7/2
 Hari/Tanggal : Jumat / 12 Juni 2015

- Perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipatan bergambar.
 Jawab : Perhatian dan minat siswa terhadap pembelajaran sudah baik. Siswa sudah menunjukkan minat dan perhatiannya karena mereka belajar dari pengalaman pribadi.
- Sikap siswa selama pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipatan bergambar.
 Jawab : Sikap siswa selama pembelajaran lebih baik. Banyak yang mendengarkan dan mulai menanggapi ketertarikan terhadap pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipatan bergambar.
- Respon siswa terhadap pendekatan kontekstual dan media kartu lipatan bergambar.
 Jawab : Siswa memberikan respon yang baik dalam pembelajaran. Mereka tidak kebingungan saat menulis puisi.
- Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipatan bergambar.
 Jawab : Siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran baik dalam bertanya jawab, berdiskusi, maupun presentasi. Mereka tidak malu untuk menceritakan pengalaman pribadi berupa puisi.
- Situasi kelas saat pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipatan bergambar berlangsung.
 Jawab : Situasi kelas berlangsung kondusif. Guru dapat mengkondisikan dg baik dan memberikan perhatian lebih terhadap pembelajaran.

Lampiran 26

JURNAL SISWA

Nama :
Kelas :
No. Absen :
Hari/Tanggal :

Uraikan pendapat Anda mengenai pertanyaan berikut ini!

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?

Jawab :

2. Jelaskan bagaimana suasana pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipat bergambar!

Jawab :

3. Kesulitan apa saja yang Anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipat bergambar?

Jawab :

4. Apakah cara mengajar guru dan pembelajaran seperti hari ini dapat membantu Anda menulis puisi dengan baik?

Jawab :

5. Berikan kritik dan saran Anda mengenai pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipat bergambar!

Jawab :

Lampiran 27

HASIL JURNAL SISWA SIKLUS I

JURNAL SISWA

Nama : Muhammad Bilal Usman
 Kelas : 7C
 No. Absen : 21
 Hari/Tanggal : Sabtu 6 Juni 2018

Uraikan pendapat Anda mengenai pertanyaan berikut ini!

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?

Jawab :

Saya senang karena gambarnya menarik dan dapat memotivasi diri sendiri

2. Jelaskan bagaimana suasana pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipat bergambar!

Jawab :

lebih efektif karena pembelajarannya mudah dimengerti

3. Kesulitan apa saja yang Anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipat bergambar?

Jawab :

kesulitan saat membuat puisi

4. Apakah cara mengajar guru dan pembelajaran seperti hari ini dapat membantu Anda menulis puisi dengan baik?

Jawab :

ya saya menjadi lebih bisa membuat puisi

5. Berikan kritik dan saran Anda mengenai pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipat bergambar!

Jawab :

Saran : Gambarnya yg sangat bagus tetapi kurang memotivasi
 Kritik : Soalnya agak susah

Lampiran 28

JURNAL SISWA

Nama	: Fajar Ramadan
Kelas	: 7C
No. Absen	: 14
Hari/Tanggal	: Sabtu, 6 Juni 2015

Uraikan pendapat Anda mengenai pertanyaan berikut ini!

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?
Jawab :
Senang karena pelajarannya enak
2. Jelaskan bagaimana suasana pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipat bergambar!
Jawab :
Suasananya menyenangkan
3. Kesulitan apa saja yang Anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipat bergambar?
Jawab :
saat membaca gambar, merebak gambar karena tidak ada k.w/kata kunci
4. Apakah cara mengajar guru dan pembelajaran seperti hari ini dapat membantu Anda menulis puisi dengan baik?
Jawab :
Ya sangat baik, karena di terangkan dengan sabar
5. Berikan kritik dan saran Anda mengenai pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipat bergambar!
Jawab :
kritik : Ibu Hesti mengajar dengan sabar walaupun suasana ramai;
saran : Sebaiknya, gambar diberi k.w

Lampiran 29

JURNAL SISWA

Nama : krena dafa Prama
 Kelas : VII C
 No. Absen : 19
 Hari/Tanggal : Sabtu, 06-06-2018

Uraikan pendapat Anda mengenai pertanyaan berikut ini!

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?
 Jawab :
 pelajaran saya sangat senang, karena dapat menambah ilmu.
2. Jelaskan bagaimana suasana pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipat bergambar!
 Jawab :
 suasana sangat seru.
3. Kesulitan apa saja yang Anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipat bergambar?
 Jawab :
 alhamdulillah tidak ada.
4. Apakah cara mengajar guru dan pembelajaran seperti hari ini dapat membantu Anda menulis puisi dengan baik?
 Jawab :
 ya gurunya itu sangat menyenangkan.
5. Berikan kritik dan saran Anda mengenai pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipat bergambar!
 Jawab :
 gambarnya lebih diperjelas.

Lampiran 30

HASIL JURNAL SISWA SIKLUS II

JURNAL SISWA

Nama : Arum Mesti
 Kelas : VI C
 No. Absen : 09
 Hari/Tanggal : Jumat, 12 Juni 2015

Uraikan pendapat Anda mengenai pertanyaan berikut ini!

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipatan bergambar?

Jawab :

Sangat senang, karena bisa melatih membuat puisi dengan tema yang berbeda-beda

2. Jelaskan bagaimana suasana pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipatan bergambar!

Jawab :

Suasana sangat menyenangkan karena penuh dengan kegembiraan dalam pembuatan puisi

3. Kesulitan apa saja yang Anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipatan bergambar?

Jawab :

kesulitan dalam tema, karena sulitnya mencari kata-kata yg sama dengan atasnya

4. Apakah cara mengajar guru dan pembelajaran seperti hari ini dapat membantu Anda menulis puisi dengan baik?

Jawab :

Ya...guru mengajar kami dengan baik dan kami dapat menulis puisi dengan baik

5. Berikan kritik dan saran Anda mengenai pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipatan bergambar!

Jawab :

Saran saya agar semua yang membuat puisi hayati klah hal-hal yang indah dalam membuat puisi.

Lampiran 31

JURNAL SISWA

Nama : Alifia Zulva
 Kelas : V A C
 No. Absen : 4
 Hari/Tanggal : Jumat / 12-06-2015

Uraikan pendapat Anda mengenai pertanyaan berikut ini!

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?

Jawab :

Saya merasa senang karena dapat membuat puisi dengan kartu lipat bergambar

2. Jelaskan bagaimana suasana pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipat bergambar!

Jawab :

Suasana menyenangkan

3. Kesulitan apa saja yang Anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipat bergambar?

Jawab :

Dalam membuat kata-kata sesuai dengan kartu lipat bergambar

4. Apakah cara mengajar guru dan pembelajaran seperti hari ini dapat membantu Anda menulis puisi dengan baik?

Jawab :

menjelaskan dengan rinci dan jelas

5. Berikan kritik dan saran Anda mengenai pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipat bergambar!

Jawab :

sebaiknya dengan menggunakan inspirasi sendiri

Lampiran 32

JURNAL SISWA

Nama : Reng Yuliana
 Kelas : VII C
 No. Absen : 26
 Hari/Tanggal : Jumat, 12 Juni 2015

Uraikan pendapat Anda mengenai pertanyaan berikut ini!

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?

Jawab : Senang, karena mempermudah kami dalam menulis puisi

2. Jelaskan bagaimana suasana pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipat bergambar!

Jawab : Senang dan menyenangkan

3. Kesulitan apa saja yang Anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipat bergambar?

Jawab : Mengarang kata-kata atau menuliskannya

4. Apakah cara mengajar guru dan pembelajaran seperti hari ini dapat membantu Anda menulis puisi dengan baik?

Jawab : Iya, sangat membantu.

5. Berikan kritik dan saran Anda mengenai pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan kartu lipat bergambar!

Jawab : ~~Sangat~~ Sudah baik karena mempermudah kami semua untuk menulis puisi

Lampiran 33

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Siswa :
No. Absen :
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Hari/Tanggal :
Tahun Pelajaran : 2014/2015

Pertanyaan:

1. Apakah selama ini Anda senang mengikuti pembelajaran menulis puisi?
Berikan Alasannya!
2. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi yang diberikan guru selama ini?
3. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?
4. Apa yang menyebabkan Anda kesulitan dalam menulis puisi?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?
6. Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?

Lampiran 34

Hasil Wawancara Siklus I

1. Responden : Kresna Daffa Pratama
 Nilai : 88 (tinggi)

Pertanyaan:

1. Apakah selama ini Anda senang mengikuti pembelajaran menulis puisi? Berikan Alasannya!
2. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi yang diberikan guru selama ini?
3. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?
4. Apa yang menyebabkan Anda kesulitan dalam menulis puisi?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?
6. Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?

Jawaban:

1. Senang, karena dapat menambah wawasan dan pengetahuan
2. Pembelajarannya menyenangkan, tapi kurang bervariasi
3. Menentukan diksi yang sesuai
4. Dalam menentukan diksi
5. Lebih efektif karena pembelajarannya menyenangkan
6. Gambarnya lebih diperjelas

2. Responden : Arum Miati
 Nilai : 82 (tinggi)

Pertanyaan:

1. Apakah selama ini Anda senang mengikuti pembelajaran menulis puisi? Berikan Alasannya!

2. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi yang diberikan guru selama ini?
3. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?
4. Apa yang menyebabkan Anda kesulitan dalam menulis puisi?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?
6. Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?

Jawaban:

1. Senang, karena menambah wawasan dan jadi bisa menulis puisi dengan baik
 2. Menyenangkan, karena guru menjelaskan dengan jelas
 3. Saat membuat rima dan menentukan kata-kata
 4. Menyenangkan dan lebih mudah menggunakan kartu lipat bergambar
 5. Sebaiknya gambarnya diperbaiki dan diberi kata kunci
3. Responden : Haidar Lucky A.S.
 Nilai : 75 (sedang)

Pertanyaan:

1. Apakah selama ini Anda senang mengikuti pembelajaran menulis puisi? Berikan Alasannya!
2. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi yang diberikan guru selama ini?
3. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?
4. Apa yang menyebabkan Anda kesulitan dalam menulis puisi?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?

6. Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?

Jawaban:

1. Senang, karena lebih tahu tentang puisi
2. Mudah karena dijelaskan
3. Merangkai kata-kata dalam puisi
4. Menentukan kata yang indah dalam puisi
5. Menyenangkan, agak mudah karena membuat puisi dengan pengalaman sendiri dan dibantu kartu lipat
6. Gambarnya lebih diperjelas

4. Responden : Tika Anisa Listanti

Nilai : 75 (sedang)

Pertanyaan:

1. Apakah selama ini Anda senang mengikuti pembelajaran menulis puisi? Berikan Alasannya!
2. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi yang diberikan guru selama ini?
3. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?
4. Apa yang menyebabkan Anda kesulitan dalam menulis puisi?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?
6. Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?

Jawaban:

1. Senang, karena dapat mengekspresikan perasaan, tetapi masih agak kesulitan

2. Menyenangkan tapi harus dijelaskan lagi supaya lebih paham
3. Merangkai kata-kata dan membuat gaya bahasa
4. Dalam merangkai kata-kata dan gaya bahasa
5. Menyenangkan tapi belum terbiasa menulis puisi dengan gambar. Jadi agak bingung.
6. Gambarnya lebih menarik dan dipermudah

5. Responden : Muhammad Billi Wildan

Nilai : 50 (rendah)

Pertanyaan:

1. Apakah selama ini Anda senang mengikuti pembelajaran menulis puisi? Berikan Alasannya!
2. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi yang diberikan guru selama ini?
3. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?
4. Apa yang menyebabkan Anda kesulitan dalam menulis puisi?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?
6. Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?

Jawaban:

1. Tidak terlalu karena menulis puisi sulit
2. Guru masih kurang jelas saat menjelaskan jadi masih bingung
3. Membuat puisi dan mencari diksi
4. Susah mencari diksi
5. Lebih mudah dengan gambar walaupun masih agak bingung
6. Lebih baik gambarnya yang jelas dan mudah

6. Responden : Andrian Deri Darmawan
Nilai : 51 (rendah)

Pertanyaan:

1. Apakah selama ini Anda senang mengikuti pembelajaran menulis puisi? Berikan Alasannya!
2. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi yang diberikan guru selama ini?
3. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?
4. Apa yang menyebabkan Anda kesulitan dalam menulis puisi?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?
6. Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?

Jawaban:

1. Sedikit karena menulis puisi agak sulit
2. Masih susah untuk dipahami karena tidak rinci
3. Merangkai kata-kata dan diksi
4. Merangkai kata menjadi puisi
5. Agak membantu walaupun masih kesulitan.
6. Lebih baik dijelaskan lagi supaya lebih paham

Lampiran 35

Hasil Wawancara Siklus II

1. Responden : Kresna Daffa Pratama
Nilai : 94 (tinggi)

Pertanyaan:

1. Apakah selama ini Anda senang mengikuti pembelajaran menulis puisi? Berikan Alasannya!
2. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi yang diberikan guru selama ini?
3. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?
4. Apa yang menyebabkan Anda kesulitan dalam menulis puisi?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?
6. Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?

Jawaban:

1. Senang, karena melatih kreativitas sehingga lebih pandai menulis puisi
 2. Tidak ada variasinya
 3. Tidak ada
 4. Tidak ada karena mudah
 5. Lebih mudah menggunakan kartu lipat
 6. Sebaiknya menulis puisi dengan kartu lipat
2. Responden : Novita Rahmawati
Nilai : 94 (tinggi)

Pertanyaan:

1. Apakah selama ini Anda senang mengikuti pembelajaran menulis puisi? Berikan Alasannya!
2. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi yang diberikan guru selama ini?
3. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?
4. Apa yang menyebabkan Anda kesulitan dalam menulis puisi?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?
6. Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?

Jawaban:

1. Senang, karena dapat mengungkapkan perasaan
 2. Sudah baik karena dijelaskan
 3. Tidak ada
 4. Tidak ada
 5. Kartu lipat membuat lebih mudah dalam menulis puisi
 6. Sebaiknya gambarnya lebih bervariasi
3. Responden : Alivia Zulfa
 Nilai : 75 (sedang)

Pertanyaan:

1. Apakah selama ini Anda senang mengikuti pembelajaran menulis puisi? Berikan Alasannya!
2. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi yang diberikan guru selama ini?

3. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?
4. Apa yang menyebabkan Anda kesulitan dalam menulis puisi?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?
6. Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?

Jawaban:

1. Senang, karena dapat membuat puisi dengan kartu lipat
2. Menyenangkan karena menjelaskannya dapat dipahami
3. Sudah tidak ada kesulitan. Cuma sedikit.
4. Merangkai kata dalam menulis puisi
5. Baik, karena dapat mengarang sesuai gambar. Gambarnya mempermudah
6. Gambarnya lebih mudah. Gambarnya disamakan semua

4. Responden : Arnira Widyacitra
 Nilai : 75 (sedang)

Pertanyaan:

1. Apakah selama ini Anda senang mengikuti pembelajaran menulis puisi? Berikan Alasannya!
2. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi yang diberikan guru selama ini?
3. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?
4. Apa yang menyebabkan Anda kesulitan dalam menulis puisi?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?

6. Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?

Jawaban:

1. Senang karena menambah ilmu
2. Guru menjelaskan dengan baik
3. Sedikit yaitu membuat diksi yang bagus
4. Diksi
5. Menyenangkan karena bersama teman-teman
6. Sebaiknya menggunakan kartu lipat bergambar

5. Responden : Rukmananda Aryatin Wardana
 Nilai : 63 (rendah)

Pertanyaan:

1. Apakah selama ini Anda senang mengikuti pembelajaran menulis puisi? Berikan Alasannya!
2. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi yang diberikan guru selama ini?
3. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?
4. Apa yang menyebabkan Anda kesulitan dalam menulis puisi?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?
6. Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?

Jawaban:

1. Senang walaupun agak susah
2. Baik karena dijelaskan
3. Membuat puisi
4. Susah dalam merangkai kata-katanya

5. Lebih mudah dengan gambar walaupun masih agak bingung
 6. Gambarnya lebih mudah dan dijelaskan
6. Responden : Yoga Singgih Hamboro
Nilai : 63 (rendah)

Pertanyaan:

1. Apakah selama ini Anda senang mengikuti pembelajaran menulis puisi? Berikan Alasannya!
2. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi yang diberikan guru selama ini?
3. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?
4. Apa yang menyebabkan Anda kesulitan dalam menulis puisi?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?
6. Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar?

Jawaban:

1. Senang walaupun bingung
2. Ya menyenangkan karena gurunya baik dan asyik
3. Sulit menulis puisi dan rima
4. Menulis puisi dan rima
5. Agak membantu dengan kartu lipat bergambar jadi lebih mudah
6. Dijelaskan lagi supaya lebih mudah

Lampiran 36

PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO

Pengambilan dokumentasi dalam penelitian ini meliputi aktivitas-aktivitas pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dan media kartu lipat bergambar antara lain:

1. Aktivitas awal pembelajaran, siswa mendengarkan penjelasan guru
2. Aktivitas tanya jawab mengenai pembelajaran hari itu
3. Aktivitas siswa berdiskusi dalam kelompok
4. Aktivitas siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya
5. Aktivitas siswa menulis puisi
6. Aktivitas siswa membacakan puisinya

Lampiran 37

LEMBAR KERJA KELOMPOK SIKLUS I

Nama Kelompok :

Anggota :

1.
2.
3.
4.

Kelas :

Bacalah contoh puisi berikut ini!

Sahabatku

Karya: Soekri St.

Papa,

Sebelum pesta berlangsung

Izinkan aku menengok ke belakang

Di sana sahabatku yang miskin

Hidup dengan berjualan Koran

Papa,

Dia teman sekelasku

Juga lulus dalam ujian

Nilainya yang tinggi

Sangat kusayangkan

Kini
Aku minta kesediaan papa
Menyerahkan biaya pestaku
Untuk meringankan ongkos
Masuk sahabatku di SMA

(Sumber : *Bahasa Indonesia untuk SMP//MTs Kelas VII*, 2008)

1. Setelah kalian membaca puisi tersebut, diskusikan mengenai pengertian puisi dan unsur-unsur pembentuk puisi bersama kelompok kalian!
2. Perhatikan Kartu Lipat Bergambar yang dibagikan guru!
3. Tulislah kata-kata yang akan kalian jadikan puisi berdasarkan gambar!

Lampiran 38

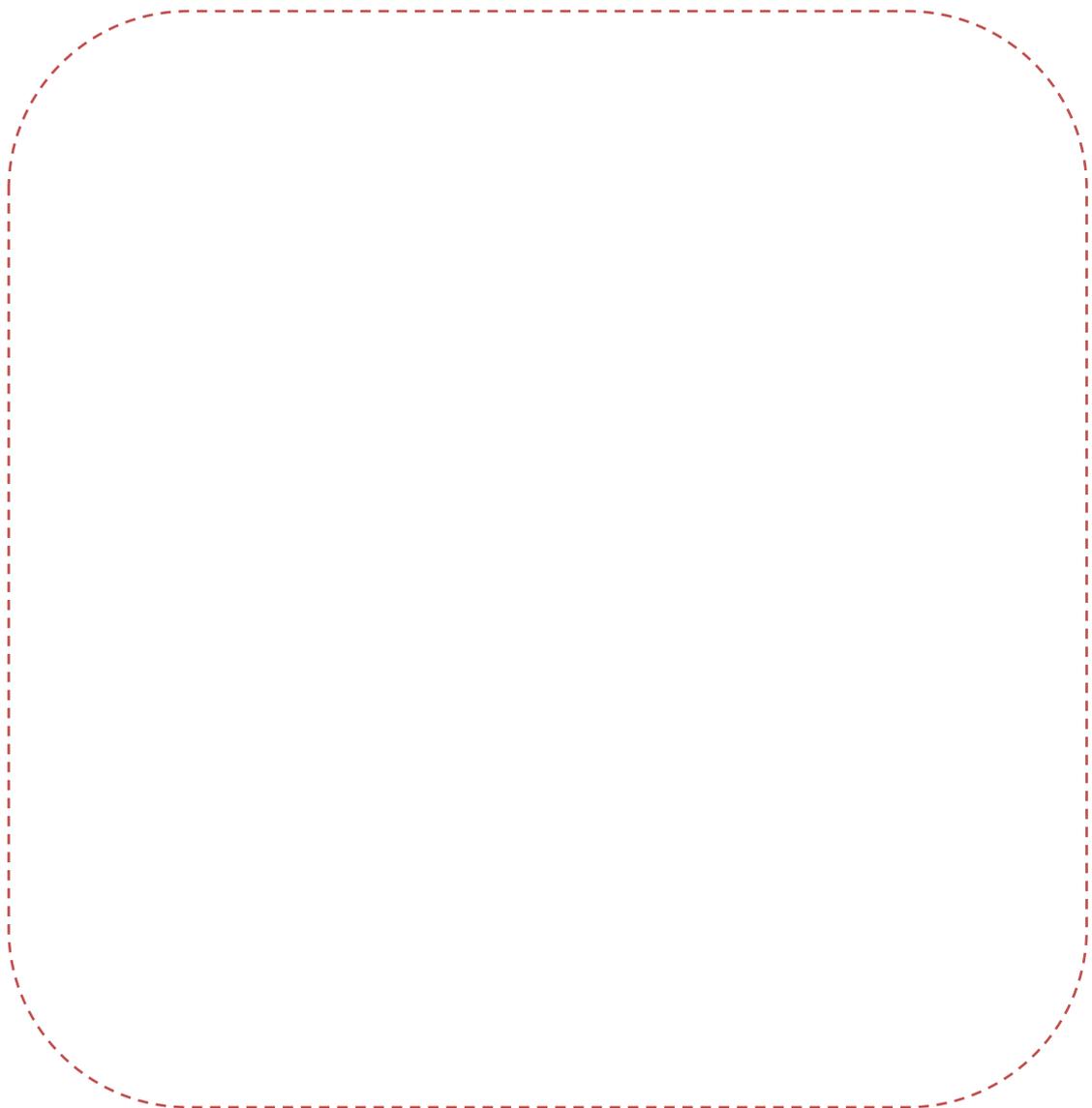
LEMBAR KERJA INDIVIDU SIKLUS I

Nama :

Kelas :

No. Absen :

1. Buatlah kerangka puisi berdasarkan kartu lipat bergambar yang kalian dapat!
2. Tulislah puisi bertema pengalaman pribadi berdasarkan kerangka puisi yang telah kalian buat!



Lampiran 39

LEMBAR KERJA KELOMPOK SIKLUS II

Nama Kelompok :

Anggota :

1.
2.
3.
4.

Kelas :

Perhatikan contoh puisi berikut!

Gunung Merapi

Letusanmu yang menggelegar
Membuat gempar insan sekitar
Diiringi dengan dahsyatnya getaran sangat besar
Guncangan yang sangat besar disertai lahar

Letusanmu selalu tidak menentu
Para insan setia untuk menunggu
Hingga waktunya kemarahanmu
Mereka siap menghindari hamburanmu

Suaramu yang menggugah
Takkan membuat mereka berhenti siaga
Dan jika terlambat beberapa menit saja
Semuanya akan hancur sekedip mata

Banyak yang engkau keluarkan dari dalam tubuhmu
Yang merugikan para insane disekitarmu
Karena mereka tidak bisa menghancurkanmu
Maka harus siap siaga untuk menanti kemurkaanmu

1. Perhatikan puisi yang dibacakan guru tersebut!
2. Dari puisi tersebut, identifikasi unsur-unsur pembentuk puisi bersama kelompok kalian!
3. Perhatikan Kartu Lipat Bergambar yang dibagikan guru!
4. Tulislah puisi berdasarkan kartu tersebut secara berkelompok!

Lampiran 40

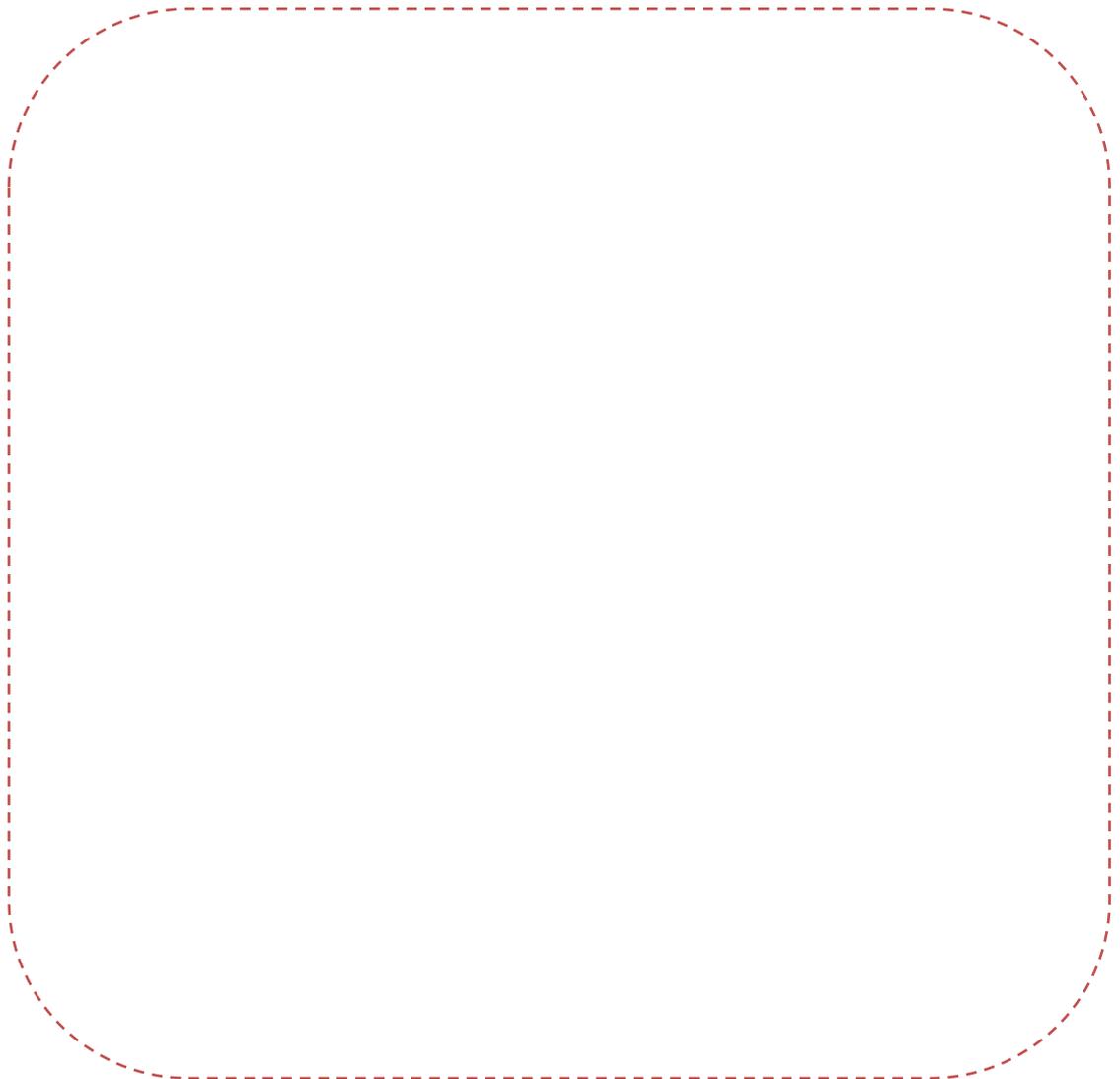
LEMBAR KERJA INDIVIDU SIKLUS II

Nama :

Kelas :

No. Absen :

1. Buatlah kerangka puisi berdasarkan kartu lipat bergambar yang kalian dapat!
2. Tulislah puisi bertema pengalaman pribadi berdasarkan kerangka puisi yang telah kalian buat!



Lampiran 41

CONTOH MEDIA KARTU LIPAT BERGAMBAR



1. Apakah kamu pernah mengalami pertengkaran?
2. Siapa yang bertengkar denganmu?
3. Apa yang menyebabkan pertengkaran itu?
4. Bagaimana perasaanmu saat itu?
5. Apa yang ingin kamu ungkapkan padanya?

[BS Aku ingin Berdamai.cq](#)



Bertengkar

1. Apakah kamu pernah menyakiti hati orang tuamu?
2. Apakah kamu pernah melihatnya menangis?
3. Apa yang kamu lakukan sehingga membuatnya menangis?
4. Bagaimana perasaanmu setelah menyakiti hatinya?
5. Apa yang ingin kamu ungkapkan padanya setelah kamu menyakiti hatinya?

[BS Ayah, Ibu, Aku Mencintaimu.cq](#)



Menyakiti Orang Tua

Lampiran 42



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 625/FBS/2015**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES.

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 16 Maret 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP : 196008031989011001
Pangkat/Golongan : IV/E
Jabatan Akademik : Guru Besar
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : WATI ISTANTI, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198504102009122004
Pangkat/Golongan : III/B
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : HESTI SULISTYORINI
NIM : 2101411013
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID
Topik : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF PUISI BERKENAAN DENGAN PERISTIWA YANG PERNAH DIALAMI MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DAN MEDIA TUMBAR (KARTU MEMORI BERGAMBAR) PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP N 10 MAGELANG

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peninggal


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001


2101411013
... FM-03-AKD-24/Rev. 00 ...

Lampiran 43


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 014/JN37.1.2/PM/2015
 Lamp. :-
 Hal. : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala SMP Negeri 10 Magelang
 di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka memenuhi tugas matakuliah **Skripsi** mahasiswa kami,

nama : **Hesti Sulistiyorini**
 nim : 2101411013
 jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
 program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 jenjang : S1
 tahun akademik : 2014/2015

akan mengadakan observasi di **Lembaga/Instansi yang Saudara pimpin**, waktu pelaksanaan **Januari 2015**. Untuk itu, kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa diatas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 5 Januari 2015
 Dekan,


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
 NIP. 196008031989011001

Tembusan:
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Perlinggal

FM-01-AKD-21C

Lampiran 44


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 2380/UN37.1.2/LT/2015
 Lamp. : -
 Hal. : Permohonan Izin Penelitian

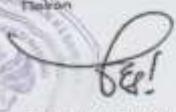
Yth. Kepala SMP Negeri 10 Magelang
 di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Hesti Sulistiyorini
 nim : 2101411013
 jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
 program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 jenjang : S1
 tahun akademik : 2014/2015
 judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bertema Pengalaman Pribadi dengan Pendekatan Kontekstual dan Medis Kartu Lipat Bergambar pada Siswa Kelas VII-C SMP N 10 Magelang.

akan mengadakan penelitian di SMP Negeri 10 Magelang, waktu pelaksanaan Mei 2015 s.d. selesai. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih,

Semarang, 21 Mei 2015
 Hutan

 Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
 NIP.196008031989011001

Tembusan:
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Peringgal

FM-05-AKD-24

Lampiran 45



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 10
 Jl. Sukarno-Hatta No. 2 Telp. (0293) 364174
 Magelang 56127

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 070/ 385 / 230/ SMP.10

Berdasarkan Surat dari Universitas Negeri Semarang Fakultas Bahasa dan Seni Nomor : 2380/UN37.1.2/LT/2015, Tanggal : 21 Mei 2015, Perihal : Permohonan Izin Penelitian, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: RAHAYU PRIHATIN, S.Pd.
NIP	: 19640408 198403 2 003
Pangkat/ Gol. Ruang	: Pembina / IV a
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: HESTI SULISTYORINI
NIM	: 2101411013
Semester / Jenjang	: VIII/ S1
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Bahwa pada tanggal 4 Juni 2015 s.d. 13 Juni 2015 telah melaksanakan tugas penelitian di SMP Negeri 10 Magelang dalam rangka menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul : "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bertema Pengalaman Pribadi dengan Pendekatan Kontekstual dan Media Kartu Lipat Bergambar pada siswa kelas VII-C SMP Negeri 10 Magelang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 16 Juni 2015
 Kepala Sekolah



RAHAYU PRIHATIN, S.Pd.
 NIP 19640408 198403 2 003

Lampiran 46

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS BAHASA DAN SENI JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
	<small>Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229, Telepon/Faksimili 024-8508070 Website: http://indonesia.unnes.ac.id, Email: indonesia@mail.unnes.ac.id</small>
<u>SURAT KETERANGAN</u> 05/UN.37.1.2.2/1/TU/2015	
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang menerangkan	
nama	: Hesti Sulistiyorini
NIM	: 2101411013
Program Studi/Semester	: PPSI / 7
Telah LULUS ujian EYD dan bahasa dan Baku pada	
hari, tanggal	: Rabu, 4 Desember 2013
Penguji	: Wati Istanti, S.Pd., M.Pd.
Nilai	: 80
Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Ketua Jurusan,  Sumarcini, S.S., M.A. NIP 197307111998022001	Semarang, 30 Januari 2015  Wati Istanti, S.Pd., M.Pd. NIP 198504102003122004

Lampiran 47

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung M & 4 Kampus Sekeloa Gunungpati, Semarang 50228 Rektor: (024)8508051 Fax: (024)8508082, Pura: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		 
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Mel 1 April	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nama: Hecti Sulistyorini
 NIM: 2101411013
 Jurusan/Program Studi: BCI / P.B.S.I
 Judul Skripsi/Tugas Akhir: Prof. Dr. Agus Muryatin, M.Hum.
 Pembimbing I (P1): Wati Istiana, C.Pd., M.Pd.
 Pembimbing II (P2):

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF
				P1 / P2
	10/11/12	Proposal	Perbaiki sesuai saran.	[Signature]
1.		Bab I	Perbaiki sesuai catatan	16/11/12 [Signature]
2.		Bab II	Terakhir Bab II	20/11/12 [Signature]
3.		Bab II	Perbaiki sesuai catatan (dalam koran lebih lagi sudah lama dicorotkan)	21/11/12 [Signature]
4.			Terakhir Bab II	18/11/12 [Signature]

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H 1 & 4 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024) 8508081 Fax: (024) 8508082 Ponek I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nama: Hesti Sutjiyorini
 NIM: 2101411013
 Jurusan/Program Studi: BSI / PESI
 Judul Skripsi/Tugas Akhir: _____
 Pembimbing I (P1): Prof. Dr. Agus Ningsih, M. Hum.
 Pembimbing II (P2): Uah. Istanti, S. Pd., M. Pd.

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF
				P1 / P2
5.		<u>hikmah</u> <u>and</u> <u>data probab</u>	<u>hikmah and</u> <u>data hikmah</u>	<u>21/8</u> <u>5</u>
6.			<u>RPP hikmah</u> <u>betulan</u>	<u>13/8</u> <u>8</u>
7.			<u>RPP hikmah II</u> <u>probabil</u>	<u>19/8</u> <u>8</u>
8.			<u>hikmah and</u> <u>data hikmah II</u>	<u>24/8</u> <u>8</u>
9.			<u>rumus logika</u> <u>berikutnya</u>	<u>27/8</u> <u>8</u>
10.			<u>rumus bab II</u>	<u>3/8</u> <u>8</u>
11.				<u>4/8</u> <u>8</u>

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H 1 & Kampus Sekeloa Gunungpati, Semarang 50226 Rektor: (024)8508061 Fax: (024)8508062. Ponsel: (024) 8508007 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		 <small>SPS LKAS</small> <small>Garuda 011010000</small> <small>Garuda 011010000</small>
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hari 1 April	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nama : Hesti Sulistyagorini
 NIM : 2101411013
 Jurusan/Program Studi : BSI / PBSI
 Judul Skripsi/Tugas Akhir :
 Pembimbing I (P1) : Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
 Pembimbing II (P2) : Wati Istanti, S.Pd., M.Pd.

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF
				P1 / P2
1.	19/3/2015	Proposal	Revisi Proposal → Judul lebih difektifkan	
2.	25/3/2015	proposal	ACE	
3.	2/4/2015	BAB I	Revisi → Paragraf Keterpaduan Isi	
4.	8/4/2015	BAB I	Sesuai saran (revisi)	
5.	16/4/2015	BAB I	Sesuai saran	
6.	24/4/2015	BAB I	Perhatian kepada Paragrafnya	
7.	5/5/2015	BAB I	ACE BAB I	
8.	13/5/2015	BAB I	Persiapkan BAB II Revisi BAB I	

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H 14 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8506081 Fax: (024)8506082, Puren: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		  <small>Certificate ID: 101024 Certificate ID: 10104621</small>
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nama	Hesti Sulistyorini			
NIM	210141013			
Jurusan/Program Studi	BSI / PBI			
Judul Skripsi/Tugas Akhir	Proj. Di Agus Mulyadi, M. Hum.			
Pembimbing I (P1)	Wati Istanti, S. Pd., Tl. Pd.			
Pembimbing II (P2)				

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF
				P1 / P2
9.	8/7 2015	BAB II	Revisi BAB II	AS
10.	16/7 2015	BAB II	ACC BAB II	AS
11.	22/7 2015	BAB III	Revisi BAB III	AS
12.	30/7 2015	BAB III	ACC BAB III	AS
13.	4/8 2015	BAB IV	Revisi BAB IV	AS
14.	10/8 2015	BAB IV	ACC BAB IV	AS
15.	18/8 2015	BAB V	BAB V	AS
16.	21/8 2015	BAB V	Revisi BAB V Revisi	AS
17.	27/8 2015	BAB V	ACC BAB V Persiapan kelengkapan Semua.	AS
18.	3/9 2015	BAB 1 - V	Kelengkapan acc.	AS

Lampiran 48



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +62248508010, Faksimile +62248508010, Email: fbs@unnes.ac.id
Laman : http://fbs.unnes.ac.id

No. Dok. FM-01-AKD-20	No. Revisi : 00	Tgl Berlaku : 01 Sept. 2010	Halaman: 1 dari 1
Nomor : 1444 / FBS / 2015			REVISI
Hal. : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana			

Dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah sebagai berikut:

I. Susunan Panitia Ujian:

a. Ketua	: Drs. Agus Yuwono, M.Si, M. Pd.
b. Sekretaris	: Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
c. Pembimbing Utama	: Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
d. Pembimbing Pendamping	: Wati Istanti, S. Pd., M. Pd.
e. Penguji	: 1. U'um Qomariah, S.Pd., M.Hum.
	: 2. Wati Istanti, S. Pd., M. Pd.
	: 3. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.

II. Calon yang diuji

Nama	NIM	Jurusan/ Program Studi	Judul Skripsi
Hesti Sulistiyorini	2101411013	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BERTEMA PENGALAMAN PRIBADI DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DAN MEDIA KARTU LIPAT BERGAMBAR PADA SISWA KELAS VII-C SMP N 10 MAGELANG

III. Waktu dan Tempat Ujian

Hari/ Tanggal : Jum'at/18 September 2015
Jam : 08.00
Tempat : Ruang Ujian Skripsi
Pakaian :
- Panitia Ujian : Hem lengan panjang berdasi
- Calon yang diuji : Hitam Putih berjaket almamater

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.



10 September 2015

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 196008031989011001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia;
2. Calon yang diuji.